

PT Tigaraksa Satria Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements
as of December 31, 2021
and for the year then ended
with independent auditors' report*

The original consolidated financial statements included herein is in the Indonesian language.

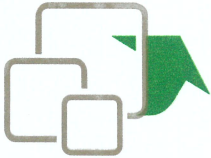
**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement Letter of the Board of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-118	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan: Informasi Keuangan Entitas Induk.....	i-ix	<i>Supplementary Information: The Financial Information of the Parent Entity</i>



ALWAYS AHEAD

PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT TIGARAKSA SATRIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama/ Name	:	Lianne Widjaja
Alamat Kantor/ Office Address	:	Menara Duta Lantai 4, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-9, Kel. Setiabudi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12910
Alamat Domisili/ Domiciled at	:	Jl. Pulau Sebaru IX Blok L-8/22, RT. 011/ RW. D09, Kembangan Utara, Jakarta Barat
No. Telp./ Phone Number	:	021 – 252-7300
Jabatan/ Title	:	Presiden Direktur/ President Director
Nama/ Name	:	Eddy Sutisna
Alamat Kantor/ Office Address	:	Menara Duta Lantai 4, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-9, Kel. Setiabudi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12910
Alamat Domisili/ Domiciled at	:	Jl. Meditrانيا Regency Cikunir RT. 001/ RW. 002, Jaka Mulya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi.
No. Telp./ Phone Number	:	021 – 252-7300
Jabatan/ Title	:	Direktur/ Director

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya.
 2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar.
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Tigaraksa Satria Tbk (the "Company") and Its Subsidiaries.*
 2. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.*
 3. a. *All information in the Consolidated Financial Statement of the Company and Its Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner.*
b. *The Consolidated Financial Statements of the Company and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts*
 4. *We are responsible for the internal control system of the Company and Its Subsidiaries.*

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this Statement.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
Jakarta, 12 April 2022/ April 12, 2022



Lianne Widjaja

Eddy Sutisna

Presiden Direktur / President Director

Direktur / Director

Menara Duta Lt. 2 dan 4, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-9 Kuningan Jakarta 12910
Phone : (62-21) 252-7300

Website : www.tigaraksa.com/www.tigaraksa.co.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00536/2.1032/AU.1/05/1294-2/1/IV/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Tigaraksa Satria Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00536/2.1032/AU.1/05/1294-2/1/IV/2022

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Tigaraksa Satria Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00536/2.1032/AU.1/05/1294-2/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00536/2.1032/AU.1/05/1294-2/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00536/2.1032/AU.1/05/1294-2/1/IV/2022 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Tigaraksa Satria Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Said Amru

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1294/Public Accountant Registration No. AP.1294

12 April 2022/April 12, 2022

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00536/2.1032/AU.1/05/1294-2/1/IV/2022 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.



**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	325.744.522.495	2e,2h,2i,2u,4	1.051.601.901.692	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	431.868.949.682	2d,2u,5	65.240.035.403	Short-term investment
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	1.176.001.750.071	2u,6	1.045.004.168.600	Trade receivables - third parties, net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	3.343.428.974	2g,32a	7.100.126.155	Related parties
Pihak ketiga - neto	202.326.305.056	2u,7	224.479.955.781	Third parties - net
Persediaan - neto	905.217.754.055	2j,8,15	643.852.616.236	Inventories - net
Pajak dibayar di muka dan tagihan pajak	10.787.897.922	2p,9	11.531.799.401	Prepaid taxes and claims for tax refunds
Biaya dibayar di muka dan uang muka	16.577.098.275	2k,10	18.306.047.577	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	<u>3.071.867.706.530</u>		<u>3.067.116.650.845</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	775.510.703	2g,2u,32a	44.886.027	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	7.955.811.258	2p,18	12.941.978.216	Deferred tax assets - net
Tagihan pajak	1.430.889.451	2p,9	618.239.729	Claims for tax refunds
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp376.734.236.844 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp374.817.309.317 pada tanggal 31 Desember 2020	78.301.596.511	2l,11	77.141.392.354	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp376,734,236,844 as of December 31, 2021 and Rp374,817,309,317 as of December 31, 2020
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp85.458.210.746 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp83.582.081.116 pada tanggal 31 Desember 2020	59.561.145.034	2r,12a	63.471.458.511	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp85,458,210,746 as of December 31, 2021 and of Rp83,582,081,116 as of December 31, 2020
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp46.115.340.501 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp41.653.643.798 pada tanggal 31 Desember 2020	15.630.656.424	2m,13	19.465.318.619	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp46,115,340,501 as of December 31, 2021 and Rp41,653,643,798 as of December 31, 2020
Uang jaminan	4.426.893.950	2u	2.896.476.750	Security deposits
Investasi jangka panjang	54.801.789.750	2d,2i,2u,22	-	Long-term investment
Aset pensiun	15.879.198.000	2q,31a	16.592.135.000	Pension asset
Dana pensiun	91.754.386.250	2q,31b	100.616.029.167	Pension fund
Aset lain-lain	1.575.423.629	2n,2u,14	1.051.632.742	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>332.093.300.960</u>		<u>294.839.547.115</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>3.403.961.007.490</u>		<u>3.361.956.197.960</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	103.620.813.790	2g,32b	90.310.164.166	Related party
Pihak ketiga	943.886.773.759	2e,2u,16	949.623.944.910	Third parties
Utang pajak	57.166.161.574	2p,18	94.972.190.752	Taxes payable
Utang lain-lain	78.726.471.881	2e,2u,17	77.194.862.861	Other payables
Beban akrual	47.986.227.949	2f,2u,19	106.063.507.027	Accrued expenses
Liabilitas sewa jangka pendek	21.657.604.915	2r,12b	21.365.715.848	Current lease liabilities
				Short-term employee
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	66.612.795.642	2q,20	66.760.954.946	benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.319.656.849.510</u>		<u>1.406.291.340.510</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	211.644.328.689	2u,21	212.280.679.711	Security deposits
Liabilitas sewa jangka panjang	23.816.574.847	2r,12b	30.007.531.985	Non-current lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	88.252.499.267	2q,31b	114.704.417.487	Long-term employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>323.713.402.803</u>		<u>356.992.629.183</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>1.643.370.252.313</u>		<u>1.763.283.969.693</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 918.492.750 saham	91.849.275.000	24	91.849.275.000	Issued and fully paid - 918,492,750 shares
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	25	9.056.550.000	Additional paid-in capital
Selisih dari perubahan ekuitas entitas anak	(65.747.565.349)		(65.747.565.349)	Difference due to changes in the equity of a subsidiary
Saldo laba		26		Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000		18.369.855.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.707.036.551.835		1.545.130.787.364	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.760.564.666.486		1.598.658.902.015	Total equity attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	26.088.691	23	13.326.252	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>1.760.590.755.177</u>		<u>1.598.672.228.267</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>3.403.961.007.490</u>		<u>3.361.956.197.960</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN	11.926.149.980.019	2f,27	12.488.883.541.697	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.410.532.187.393)	2f,2g,28,32	(10.806.684.751.704)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.515.617.792.626		1.682.198.789.993	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(704.959.035.907)	2f,29a	(782.823.289.521)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(251.124.888.562)	2f,29b	(242.980.385.483)	General and administrative expenses
Beban bunga dan provisi bank	(4.969.544.137)		(5.019.094.568)	Interest expense and related bank charges
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	19.695.662.806	2f	522.725.157	Financing income from installment sales
Penghasilan bunga	38.756.628.282	2f,30	42.552.393.916	Interest income
Pendapatan/(beban) operasi lainnya	(4.845.373.957)	2f,29c	(60.489.150.761)	Other operating income/(expense)
Pajak final	(907.446.551.475)	2p,18	(8.677.225.237)	Final tax
	608.171.241.151		625.284.763.496	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK				
Beban pajak penghasilan	(127.061.757.162)	2p,18	(146.723.611.085)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	481.109.483.989		478.561.152.411	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	14.701.567.848		(8.681.255.000)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan yang terkait	(3.234.344.927)	18	1.909.876.100	Related income tax
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	11.467.222.921		(6.771.378.900)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE) - AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	492.576.706.910		471.789.773.511	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	481.097.539.768		478.557.787.065	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11.944.221	23	3.365.346	Non-controlling interests
JUMLAH	481.109.483.989		478.561.152.411	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	492.563.154.471		471.786.402.823	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	13.552.439		3.370.688	Non-controlling interests
JUMLAH	492.576.706.910		471.789.773.511	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	523,79	2s	521,03	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Entity**

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Selisih Dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk/ Total Equity of the Equity Holders of the Parent Entity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated *)				
Saldo per 31 Desember 2019		91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.338.460.006.497	1.391.988.121.148	10.925.564	1.391.999.046.712	Balance as of December 31, 2019
Efek penerapan standar akuntansi baru	2b	-	-	-	-	(3.345.188.206)	(3.345.188.206)	-	(3.345.188.206)	Effect adoption of new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020, disajikan kembali		91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.335.114.818.291	1.388.642.932.942	10.925.564	1.388.653.858.506	Balance as at January 1, 2020, as restated
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	478.557.787.065	478.557.787.065	3.365.346	478.561.152.411	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	(6.771.384.242)	(6.771.384.242)	5.342	(6.771.378.900)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	26	-	-	-	-	(261.770.433.750)	(261.770.433.750)	-	(261.770.433.750)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	26	-	-	-	-	-	-	(970.000)	(970.000)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2020		91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.545.130.787.364	1.598.658.902.015	13.326.252	1.598.672.228.267	Balance as of December 31, 2020
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	481.097.539.768	481.097.539.768	11.944.221	481.109.483.989	Profit for the year
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan		-	-	-	-	11.465.614.703	11.465.614.703	1.608.218	11.467.222.921	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	26	-	-	-	-	(330.657.390.000)	(330.657.390.000)	-	(330.657.390.000)	Cash dividends
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	26	-	-	-	-	-	-	(790.000)	(790.000)	Payment of cash dividends by a Subsidiary to its non-controlling shareholder
Saldo per 31 Desember 2021		91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.707.036.551.835	1.760.564.666.486	26.088.691	1.760.590.755.177	Balance as of December 31, 2021

*) Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

*) Unappropriated retained earnings includes remeasurement of defined benefits obligation

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.795.882.162.395		13.746.008.124.630	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(11.511.802.641.936)		(12.843.532.218.004)	Cash paid to suppliers and employees
	284.079.520.459		902.475.906.626	
Pembayaran pajak penghasilan badan	(145.318.279.633)	9,18	(101.949.304.470)	Income tax paid
Pembayaran kurang bayar pajak terkait surat ketetapan pajak	(65.845.814.041)	18	-	Payments of tax underpayment related with tax assessment
Penerimaan pengembalian pajak	385.110.986	9	165.104.000	Tax refund
Pembayaran denda pajak	-	9	(222.772.591)	Payment of tax penalty
Penerimaan uang jaminan	(2.166.768.222)		1.282.742.000	Security deposits received
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	71.133.769.549		801.751.675.565	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	19.574.182.104		34.041.915.133	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	1.071.695.074	11	693.278.907	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan/(kenaikan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-		1.000.796.000	Decrease/(increase) in restricted cash in banks
Perolehan aset takberwujud	(1.604.726.128)	13	(1.525.778.780)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tetap	(14.843.726.796)	11	(11.721.791.483)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset hak-guna	(17.879.738.398)	12	-	Acquisitions of right-of-use assets
Penempatan investasi jangka panjang	(54.888.900.000)		-	Placement of long-term investment
Penempatan investasi jangka pendek	(366.000.000.000)	5	(65.000.000.000)	Placement of short-term investment
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(434.571.214.144)		(42.511.580.223)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	-		(25.000.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas oleh entitas anak kepada pemegang saham nonpengendali	(790.000)	26	(970.000)	Cash dividends paid by a subsidiary to its non-controlling shareholder
Pembayaran bunga dan provisi	(4.969.544.137)		(5.019.094.567)	Payment of interest and related bank charges
Pembayaran liabilitas sewa	(26.792.210.465)		(31.084.996.845)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen kas oleh Perusahaan	(330.657.390.000)	26	(261.770.433.750)	Cash dividends paid by the Company
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(362.419.934.602)		(322.875.495.162)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(725.857.379.197)		436.364.600.180	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.051.601.901.692		615.237.301.512	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	325.744.522.495		1.051.601.901.692	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Pengungkapan tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 37.

Supplemental cash flows information is presented in Note 37.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir diubah dengan akta No. 35 dari notaris Miki Tanumiharja, S.H., tanggal 19 Oktober 2021, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan dan mengenai perubahan tata cara penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui surat Keputusan No. AHU-0068644.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 1 Desember 2021.

Sesuai dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, pertanian dan perkebunan, administrasi kantor dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Menara Duta Lantai 2 dan 4, Jl. H.R Rasuna Said, Kav. B-9, Setiabudi, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Tigaraksa Satria Tbk (the “Company”) was established in Jakarta based on notarial deed No. 35 of M.M.I. Wiardi, S.H., dated November 17, 1986. This deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 dated April 21, 1987, and was published in State Gazette No. 101 dated December 19, 1989, Addendum No. 3682. The Company’s Articles of Association has been amended several times, the latest by notarial deed No. 35 of Miki Tanumiharja, S.H., dated October 19, 2021, regarding the changes in the Company’s purpose, objective and scope of activities and regarding the changes in the procedures for holding the General Meeting of Shareholders of the Company. The changes in the Articles of Association were approved by the Ministry of Law and Human Rights through its Decision Letter No. AHU-0068644.AH.01.02 Year 2021 dated December 1, 2021.

Based on the changes in article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company’s activities are trading, industrial, transportation and warehousing, construction, agricultural and farming, office administration and services. Currently, the Company is mainly engaged in the distribution of products of some principals. In addition, the Company invests in several companies. The Company owns the trademarks Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead and Tira S&D System.

The Company is domiciled in Jakarta with Head Office in Menara Duta 2nd and 4th floor, Jl. H.R Rasuna Said Kav. B-9, Setiabudi, South Jakarta, with several branches located in other major cities in Indonesia.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 12 April 2022.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp5.750 per saham, sesuai dengan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)] No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company does not have penultimate and ultimate Parent Company.

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which that were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 12, 2022.

b. The Company's Public Offering

As of December 31, 2021 and 2020, all the Company's shares are listed at the Indonesia Stock Exchange totaling 918,492,750 shares, which originated from:

- General public offering of 2,500,000 shares at Rp5,750 per share, in accordance with the license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 dated April 21, 1990.
- Partial listing of 2,420,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) [currently the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM and LK)] No. S-626/PM/1990 dated June 6, 1990.
- Partial listing of 1,580,000 founders' shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-460/PM/1991 dated April 13, 1991.
- Listing of 7,000,000 shares, in accordance with the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-881/PM/1991 dated June 17, 1991.
- Limited public offering of 27,000,000 shares to stockholders after receipt of the Letter of the Chairman of BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 dated August 14, 1991.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik (lanjutan)

- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJP/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/ BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

- Conversion of convertible bonds into 8,097,500 shares (*pre-listing*) in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 dated August 14, 1995, and Surabaya Stock Exchange No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 dated August 23, 1995.
- Distribution of 38,878,000 bonus shares which originated from the additional paid-in capital from public offering of shares, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-280/BEJ.1-2/0796 dated July 15, 1996, and Surabaya Stock Exchange No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 dated July 11, 1996.
- Listing of additional shares from stock split from Rp1,000 to Rp100, in accordance with the letters of notification from Jakarta Stock Exchange No. PENG-821/BEJ.PSJP/08-2005 dated August 25, 2005, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 dated August 29, 2005, making the listing of such additional shares effective on August 30, 2005. Total shares listed in the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange increased in 2005 from 87,475,500 shares to 874,755,000 shares.
- Listing of additional 43,737,750 shares from stock dividend, in accordance with the Letters of Stock Listing Approval from Jakarta Stock Exchange No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 dated June 16, 2006, and Surabaya Stock Exchange No. JKT-093/LIST-EMITEN/ BES/VII/2006 dated July 7, 2006. The foregoing listing has been effective since July 10, 2006.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Business activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset 31 Desember 2021 (dalam ribuan Rupiah) * Total assets December 31, 2021 (in thousands of Rupiah) *	Jumlah aset 31 Desember 2020 (dalam ribuan Rupiah) * Total assets December 31, 2020 (in thousands of Rupiah) *
	2021	2020					
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Subsidiary held directly by the Company:							
PT Blue Gas Indonesia ("BGI")	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991	284.416.145	311.910.376
PT Tira Satria Niaga ("TSN") (sebelumnya PT Tira Satria Properti) (formerly PT Tira Satria Properti)	99,98%	99,96%	Jakarta	Perdagangan eceran, jasa informasi, pergudangan, dan penunjang angkutan, pemograman dan konsultasi komputer, dan konsultasi periklanan dan penelitian, pasar, konsultan manajemen./ Retail trade, information, warehouse, and transportation support services, programmer and computer consultant, advertising and market research, management consulting	2021	123.086.719	5.011.800
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan/ Subsidiary held indirectly by the Company:							
PT Gazenta Niaga ("GNA") **	99,90%	99,90%	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	20.976.281	18.957.837
* Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi							
** Entitas Anak PT Blue Gas Indonesia							

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, pihak berelasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase kepemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat menjadi 75,00% pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 20 Juni 2019, Perusahaan mengambil alih 1.893.554 saham BGI dari PT Tigaraksa. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan di BGI. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan mengambil alih 9.000 saham TSN dari PT Tigaraksa pada nilai nominal sebesar Rp4.999.500.000. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 99,96% kepemilikan di TSN.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries

As of December 31, 2021 and 2020, the structure of the Company and its Subsidiaries is as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Business activities	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset 31 Desember 2021 (dalam ribuan Rupiah) * Total assets December 31, 2021 (in thousands of Rupiah) *	Jumlah aset 31 Desember 2020 (dalam ribuan Rupiah) * Total assets December 31, 2020 (in thousands of Rupiah) *
	2021	2020					
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Subsidiary held directly by the Company:							
PT Blue Gas Indonesia ("BGI")	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian gas LPG./ Kitchen appliances and LPG gas filling and maintenance	1991	284.416.145	311.910.376
PT Tira Satria Niaga ("TSN") (sebelumnya PT Tira Satria Properti) (formerly PT Tira Satria Properti)	99,98%	99,96%	Jakarta	Perdagangan eceran, jasa informasi, pergudangan, dan penunjang angkutan, pemograman dan konsultasi komputer, dan konsultasi periklanan dan penelitian, pasar, konsultan manajemen./ Retail trade, information, warehouse, and transportation support services, programmer and computer consultant, advertising and market research, management consulting	2021	123.086.719	5.011.800
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan/ Subsidiary held indirectly by the Company:							
PT Gazenta Niaga ("GNA") **	99,90%	99,90%	Jakarta	Industri alat – alat dapur dari logam/ Kitchen appliances	2013	20.976.281	18.957.837
* Total aset sebelum konsolidasi dan eliminasi							
** Subsidiary of PT Blue Gas Indonesia							

BGI distributed dividends to its shareholders in different forms several times; cash dividends to PT Tigaraksa, a related party, and share dividends to the Company. As a result, the Company's percentage of ownership in BGI increased to 75.00% as of December 31, 2018. On June 20, 2019, the Company purchased 1,893,554 of BGI's shares from PT Tigaraksa. Since the date of the transaction, the Company has 99.99% ownership in BGI. The effect to the Company of the changes in BGI's capital structure is presented as "Difference Due To Changes in the Equity of a Subsidiary" under the equity section in the consolidated statements of financial position.

On December 22, 2020, the Company purchased 9,000 of TSN's shares from PT Tigaraksa at par value amounting to Rp4,999,500.000. Since the date of the transaction, the Company has 99.96% ownership in TSN.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan membeli 18.000 saham TSN pada nilai nominal sebesar Rp9.999.000.000. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 31.495 saham atau 99,98% di TSN

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2021, yang dinyatakan dalam akta No. 16 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Meity Tjiptobiantoro
Shinta Widjaja Kamdani
Chandra Natalie Widjaja
Bambang Setiawan
Hendra Kartasasmita

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Lianne Widjaja
Adhi Bertus Supit
Eddy Sutisna

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Hendra Kartasasmita
Fauzy Ruskam
Prawira Atmadja

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and its Subsidiaries (continued)

On May 11, 2021, the Company purchased 18,000 of TSN's shares at par value amounting to Rp9,999,000,000. Since the date of the transaction, the Company has 31,495 share or 99.98% ownership in TSN.

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 based on the resolution of the Company's Stockholders' Annual General Meeting on May 10, 2021, as covered by notarial deed No. 16 of Miki Tanumiharja, S.H., with the same date is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2021 is as follows:

Chairman
Member
Member

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020, yang dinyatakan dalam akta No. 12 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Meity Tjiptobiantoro
Shinta Widjaja Kamdani
Chandra Natalie Widjaja
Bambang Setiawan
Hendra Kartasasmita

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Lianne Widjaja
Adhi Bertus Supit
Eddy Sutisna
Umi Marzukoh

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Hendra Kartasasmita
Fauzy Ruskam
Prawira Atmadja

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 2.093 dan 2.080 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 based on the resolution of the Company's Stockholders' Annual General Meeting on April 30, 2020, as covered by notarial deed No. 12 of Miki Tanumiharja, S.H., with the same date is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 is as follows:

Chairman
Member
Member

The Company and its Subsidiaries have 2,093 and 2,080 employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively (unaudited).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

a. Basis of consolidated financial statements

Statement of compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis except as otherwise disclosed in the related notes herein.

The consolidated statements of cash flows present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company and its Subsidiaries's functional currency.

The Company and its Subsidiaries has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya:

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, input dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan output. Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh input dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan output. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan kombinasi bisnis.

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (SBB). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles

The Company and its Subsidiaries made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries:

Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries, but may impact future periods should the Company and its Subsidiaries enter into any business combinations.

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (RFR). The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,
PSAK 71 dan PSAK 73 – Reformasi Acuan
Suku Bunga (Tahap 2) (lanjutan)**

- Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

**Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa
Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021**

Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amandemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amandemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amandemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Maret 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles
(continued)**

**Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK
62, PSAK 71 and PSAK 73 – Interest Rate
Benchmark Reform (Phase 2) (continued)**

- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

**Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19
Related Rent Concessions After June 30,
2021**

In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK 73: Leases issued in May 2020, to June 30, 2022.

If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using its amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

**Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa
Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021
(lanjutan)**

Amandemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Namun, Perusahaan dan Entitas Anaknya belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraf 04(a).
- PSAK 66: Pengaturan Bersama, mengenai penyesuaian pada paragraf 25, PP11, PP33A(b) dan catatan kakinya, C12 dan C14 tentang rujukan ke PSAK 71: Instrumen Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

**Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19
Related Rent Concessions After June 30,
2021 (continued)**

The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.

However, the Company and its Subsidiaries has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
- PSAK 66: Joint Arrangement, Regarding adjustments in paragraphs 25, PP11, PP33A(b) and its footnotes, C12 and C14 regarding reference to PSAK 71: Financial instruments.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Tahunan 2021 (lanjutan)

- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada Entitas Anaknya dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas investasinya pada Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

2021 Annual Improvements (continued)

- ISAK 16: Service concession arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company has (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Thus, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- Power over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of the investee,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- Rights arising from other contractual arrangements, and
- The Company's voting rights and potential voting rights.

Management re-evaluated control over its Subsidiaries and determined that no change is necessary on accounting for its investments in Subsidiaries.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban intra dan antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra dan antar perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa sejenis dalam kondisi yang sama.

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and its component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All significant intra and inter-company balances, transactions, income and expenses, and unrealized profit and losses resulting from intra and inter-company transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The Company and its Subsidiaries adopt uniform accounting policies for similar transactions and events under similar circumstances.

d. Current and non-current classification

The Company and its Subsidiaries presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or*
- iv) cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Klasifikasi lancar dan tak lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp14.269/AS\$1 dan Rp14.105/AS\$1.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current and non-current classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and long-term liabilities.

e. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions occurred. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates of Bank Indonesia at that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are credited or charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2021 dan 2020 were Rp14,269/US\$1 and Rp14,105/US\$1, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut) pada suatu titik waktu atau periode waktu.

Harga transaksi merupakan angka yang ditagihkan kepada pelanggan setelah mengeluarkan pajak pertambahan nilai.

Kriteria spesifik berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya (pada suatu titik waktu);
- Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Revenue and expense recognition

The Company and its Subsidiaries applies PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- Identify contracts with a customer;
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
- Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer;
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract;
- Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services) at a point in time or over the time.

The transaction price is based on the amount billed to customer excluding value added taxes.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and its Subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods, which generally coincides with their delivery and acceptance (a point in time);
- The Company and its Subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi: (lanjutan)

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufaktur diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menawarkan imbalan variabel berupa rabat sehubungan jumlah penjualan. Dalam menetapkan estimasi terkait, manajemen menggunakan metode nilai ekspektasian yang dikembangkan berdasarkan penjualan aktual. Metode terpilih yang paling baik memprediksi jumlah imbalan variabel terutama didorong oleh jumlah ambang batas volume yang terkandung dalam kontrak. Perusahaan dan Entitas Anaknya kemudian menerapkan persyaratan untuk membatasi estimasi atas imbalan variabel dan mengakui kewajiban untuk retur untuk rabat masa depan yang diharapkan.

Manajemen menetapkan metode estimasi untuk memastikan dimasukkannya imbalan variabel tersebut hanya sedemikian agar tidak terjadi pembalikan yang signifikan atas pendapatan kumulatif yang diakui ketika ketidakpastian terkait dengan pertimbangan variabel tersebut diselesaikan ke depannya. Sedangkan pengakuan dilakukan ketika dokumen pendukung telah diterima dari pelanggan atau saat kemungkinan besar imbalan variabel akan diberikan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied: (continued)

- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and its Subsidiaries; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Manufacturing services revenue is recognized when finished goods are produced and inspected by the principal.

Installment sales are recognized at fair value of the goods; the difference between the fair value and the nominal amount is recognized as "Unearned Revenues" and is amortized over the installment period using effective interest (EIR) method. The amortization is presented as "Financing Income from Installment Sales" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and its Subsidiaries estimates the variable considerations such as rebate arising from sales quantity, using expected value developed based on actual sales. The selected method that best predicts the amount of variable consideration is primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The Company and its Subsidiaries then applies the requirements on constraining estimates of variable consideration and recognizes a liability for the expected future rebates.

The management established estimation method that ensure inclusion of these variable consideration only to the extent that it is highly probable that a significant reversal in the amount of cumulative revenue recognized will not occur when the uncertainty associated with the variable consideration is subsequently resolved. Meanwhile, the recognition is made when supporting documents have been received from customers or when it is probable variable considerations will be given.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya.

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
(ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *venturer*;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Revenue and expense recognition (continued)

Expenses are recognized when these are incurred.

g. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and its Subsidiaries, if:

- a. *Directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and its Subsidiaries; (ii) has interest in the Company and its Subsidiaries that gives significant influence over the Company and its Subsidiaries; or, (iii) has joint control with the Company and its Subsidiaries.*
- b. *The party is related with the Company and its Subsidiaries;*
- c. *The party is a joint venture where the Company and its Subsidiaries are venturers;*
- d. *The party is a member of key management personnel of the Company and its Subsidiaries;*
- e. *A party is a close member of the family of the individual described in point (a) or (d);*
- f. *The party is an entity which is controlled, is under common control, or is influenced significantly by or for the party which has significant voting rights in several entities, either direct or indirect, as the individual who had been described in point (d) or (e);*
- g. *A party is a post-employment benefit program for employee benefits from the Company and its Subsidiaries or entity related with the Company and its Subsidiaries.*

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

i. Investasi jangka pendek dan jangka panjang

Investasi jangka pendek dalam bentuk reksadana dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi yang dimiliki sampai jatuh tempo yaitu Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with related parties (continued)

All transactions with related parties are made at terms and conditions as agreed by both parties, whereby the terms may not be the same as those of the transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Short-term and long-term investment

Short-term investment in the form of mutual funds are stated in fair value. Unrealized gains or losses is charged to consolidated profit and loss and other comprehensive income.

Long-term investments in the form of bonds which held to maturity i.e. Indonesian government bonds are stated at amortized cost. Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statements of the current year profit and loss and other comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

Provision for stock obsolescence is determined based on a review of the status of the inventories.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

l. Aset tetap

(1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

l. Fixed assets

(1) Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, except landrights which are stated at cost and are not depreciated. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

4 - 20	<i>Buildings and improvements</i>
10	<i>Machinery and factory equipment</i>
10	<i>Gas cylinders</i>
4 - 10	<i>Office furniture and equipment</i>
4 - 5	<i>Dies, tools and other equipment</i>
4 - 5	<i>Vehicles</i>

The residual values, estimated useful lives and method of depreciation of fixed assets are reviewed annually and adjusted prospectively, if appropriate.

The cost of maintenance and repairs is expensed in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals or betterments that extend the asset's useful life or give future economic benefit are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

(2) Construction in progress

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets accounts when construction is completed and the asset is ready for use.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi dan perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan dan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

n. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui rugi penurunan nilai aset apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai, kecuali *goodwill*, diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

p. Perpajakan

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Intangible assets

Intangible assets consist of:

(a) Computer software and license

The acquisition cost of the SAP computer software and the license is capitalized as intangible asset and is being amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

(b) Goodwill

Goodwill is tested for impairment annually and recognized at cost less any accumulated impairment losses. Such impairment losses cannot be reversed. Gains and losses from the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill pertaining to the entity sold.

n. Other assets

Assets not used in operations are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Such assets are presented as Other assets in the consolidated statements of financial position.

o. Impairment of non-financial asset

At the statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries conduct a review to determine whether there are indications of impairment in asset value. The Company and its Subsidiaries recognize loss from decline in asset value when the recoverable amount of an asset is lower than its carrying value. Reversal of an impairment loss, except goodwill, is recognized as income at the time of recovery.

p. Taxation

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the party carrying out the transaction is incurring losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Taxes".

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Current income tax

Current income tax expense is provided based on the taxable income for the current year measured at applicable tax rate.

Taxable profit is different from profit as reported in the profit or loss because it excluded items of income or expenses that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if an objection or appeal is filed, when the result of the objection or appeal is determined.

Deferred income tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the carrying amounts in the consolidated financial statements and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are recognized in current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax asset and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and its Subsidiaries intend to settle their current assets and liabilities on a net basis.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Imbalan pasca-kerja, penghargaan masa kerja, dan imbalan-imbalan lainnya diakui sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan Peraturan Perusahaan dan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)).

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja. Pada tahun-tahun sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menghitung liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti yang ditentukan berdasarkan ketentuan dana pensiun manfaat pasti atau sesuai dengan UUCK, mana yang lebih tinggi. Dana pensiun manfaat pasti meliputi karyawan yang memenuhi syarat dan dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits

The Company and its Subsidiaries adopt PSAK No. 24, "Employee Benefits".

Post-employment benefits, long service awards, and other benefits are recognized based on the service period of the related employee in accordance with under the Company Regulation and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)).

Effective February 2, 2021, the Company and its Subsidiaries has applied the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja). In prior years, the Company and its Subsidiaries has calculated its employee benefits liability in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation.

The Company and its Subsidiaries provide post-employment defined benefits determined under the terms of their defined benefit pension plan or in accordance with UUCK, whichever is higher. The defined benefit pension plan covers employees who are eligible and is managed by Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Under PSAK No. 24, the calculation of estimated employee benefits expense and liabilities under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income in the period in which they arise.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

r. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai lessee

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih dulu antara berakhirnya umur manfaat aset atau berakhirnya masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

Past-service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Company and its Subsidiaries recognize restructuring costs.*

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

r. Leases

The Company and its Subsidiaries assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As lessee

The Company and its Subsidiaries applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company and its Subsidiaries recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company and its Subsidiaries recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over at the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 9
Mesin dan peralatan pabrik	3 - 5
Kendaraan berat	3 - 5
Kendaraan operasional	4

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan melaksanakan opsi pembelian, penyewa menyusutkan hak menggunakan aset dari tanggal dimulainya sampai akhir masa manfaat aset pendasar.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Perusahaan dan Entitas Anaknya pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

As lessee (continued)

Right-of-use assets (continued)

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Heavy vehicles
Operational vehicles

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the lessee by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will exercise a purchase option, the lessee shall depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset.

If ownership of the leased asset transfers to the Company and its Subsidiaries at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company and its Subsidiaries recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and its Subsidiaries and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Perusahaan dan Entitas Anaknya juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa yang dalam pengaturannya Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Company and its Subsidiaries uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and its Subsidiaries applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company and its Subsidiaries also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

As Lessor

Leases in which the Company and its Subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

u. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Earnings per share

The Company has no outstanding potentially dilutive ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020. Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. A business segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged in providing products or services (either an individual product or service or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiaries that is engaged in providing products or services within a particular economic environment (region) and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments (region).

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments if, and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

u. Financial instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPB)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company and its Subsidiaries's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company and its Subsidiaries has applied the practical expedient, the Company and its Subsidiaries initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company and its Subsidiaries's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commits to purchase or sell the asset.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPB").

Pengujian SPPB

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss.

The Company and its Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and its Subsidiaries' business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI test

As a first step of its classification process, the Company and its Subsidiaries assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPB (lanjutan)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

SPPI test (continued)

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and its Subsidiaries applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

Business model assessment

The Company and its Subsidiaries determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company and its Subsidiaries' financial assets to achieve its business objective

The Company and its Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti (lanjutan):

- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anaknya

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

The Company and its Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as (continued):

- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company and its Subsidiaries' assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company and its Subsidiaries' original expectations, the Company and its Subsidiaries does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPB") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehandiamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang takterpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada nilai wajar melalui laba rugi yaitu investasi jangka pendek.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and its Subsidiaries's financial assets at fair value through profit or loss is short-term investment.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan secara takterbatal pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hybrid, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Company and its Subsidiaries had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.

Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at fair value through profit or loss.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company and its Subsidiaries's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, accounts receivable, other current assets, other non-current assets and long-term investment.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)

Setelah penqakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memiliki aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Financial assets designated at fair value through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, The Company and its Subsidiaries' can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when The Company and its Subsidiaries' benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Company and its Subsidiaries does not have financial asset designated at fair value to OCI.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiaries recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company and its Subsidiaries expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Company and its Subsidiaries applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company and its Subsidiaries does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company and its Subsidiaries has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anaknya atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Company and its Subsidiaries considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company and its Subsidiaries may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company and its Subsidiaries is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company and its Subsidiaries. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its Subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya mencakup utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, liabilitas sewa jangka pendek, liabilitas sewa jangka panjang, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(i) Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

(ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost.*
- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL) or through comprehensive income (FVOCI).*

The Company and its Subsidiaries determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, security deposits, short-term lease liabilities, long-term lease liabilities and other non-current liabilities which are all classified as loans and borrowings.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang pada nilai wajar. Perusahaan dan Entitas Anaknya juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest - bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial instruments

The Company and its Subsidiaries initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(iv) Fair value of financial instruments (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and its Subsidiaries uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Financial instruments (continued)

(iv) Fair value of financial instruments (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its Subsidiaries has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

u. Financial instruments (continued)

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

(v) Amortized cost of financial instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and commissions that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Penghentian pengakuan

(vi) Derecognition of financial assets and liabilities

Aset keuangan

Financial assets

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company and its Subsidiaries of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, or (b) the Company and its Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of ownership of the asset, but have transferred control of the asset.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari: 1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan 2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting standards already issued but not yet effective

The following is issued accounting standard by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its Subsidiaries but are not yet effective:

Effective on or after January 1, 2022:

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

The amendments to PSAK No. 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK No. 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of: 1. incremental costs to fulfill the contract, and 2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK No. 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022 (lanjutan):**

- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 73: Sewa

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Accounting standards already issued but
not yet effective (continued)**

**Effective on or after January 1, 2022
(continued):**

- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

- 2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendment prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Company and its Subsidiaries upon first-time adoption.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023:**

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Dimaksudkan

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas mengurangi kepada biaya perolehan suatu aset tetap, hasil dari penjualan barang yang diproduksi saat menyiapkan aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar dapat beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan barang-barang tersebut, dan biaya untuk memproduksi barang-barang tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif terhadap aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal periode penyajian paling awal ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Accounting standards already issued but
not yet effective (continued)**

Effective on or after January 1, 2023:

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current*

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

- *Amendments to PSAK 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use*

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Company and its Subsidiaries.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan):

- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Perusahaan dan Entitas Anaknya saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tanggahan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan dan Entitas Anaknya saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Accounting standards already issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2023 (continued):

- Amendment of PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors – Definition of Accounting Estimates

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting policies and changes in accounting estimates and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after 1 January 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Company and its Subsidiaries is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

- Amendment of PSAK 46: Income Taxes – Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Company and its Subsidiaries is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Company and its Subsidiaries's financial reporting.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak – Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai lessee

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 12.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgment

The following judgment is made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Company and its Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2u.

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Company and its Subsidiaries as lessee

The Company and its Subsidiaries has several lease contracts that include extension and termination options. The Company and its Subsidiaries applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company and its Subsidiaries considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company and its Subsidiaries reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Further disclosures of leases are made in Note 12.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan nilai tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 18.

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas yang harus diakui.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgment (continued)

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiaries recognize liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Details of the nature and amount recorded income tax are disclosed in Note 18.

Uncertain tax position

In certain circumstances, the Company and its Subsidiaries may not be able to determine the exact amount of their current or future tax liabilities due to ongoing examinations or validations by the tax authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount of, and when to recognize an uncertain tax liability. The Company and its Subsidiaries apply similar considerations as they would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company and its Subsidiaries make an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Provision for expected credit losses of trade receivables

The Company and its Subsidiaries uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for Company and its Subsidiaries of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (lanjutan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diamati secara historis. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs, harga minyak dunia) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anaknya dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 6.

Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade receivables (continued).

The provision matrix is initially based on the Company and its Subsidiaries' historical observed default rates. The Company and its Subsidiaries will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., inflation rate, foreign exchange rate, global oil price) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the industrial sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company and its Subsidiaries' historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company and its Subsidiaries' trade receivables is disclosed in Note 6.

Individual Assessment

The Company and its Subsidiaries evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiaries uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Cadangan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi masa manfaat aset tetap, aset takberwujud
dan aset hak guna

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi masa manfaat dari aset tetap, aset takberwujud dan aset hak gunanya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in net realizable value and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the owned inventories' physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Estimation of useful lives of fixed assets, intangible
assets and right-of-use-assets

The Company and its Subsidiaries estimate the useful lives of their fixed assets, intangible assets and right-of-use-assets based on the expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of fixed asset is based on the Company and its Subsidiaries' collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least every financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results from operations could be materially affected by changes in the estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap, aset takberwujud
dan aset hak guna (lanjutan)

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan dicatat untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of useful lives of fixed assets, intangible
assets and right-of use-assets (continued)

The amounts and timing of recorded expenses for any period will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company and its Subsidiaries' fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease recorded non-current assets.

Deferred tax assets

Deferred tax is provided for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi, dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya percaya bahwa asumsi yang digunakan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anaknya atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja karyawan lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of pension cost and other employee benefits

The provision for employee service entitlements is determined based on actuarial valuation. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

While the Company and its Subsidiaries believe that the assumptions used are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its Subsidiaries actual experience or significant changes in their assumptions may materially affect the pension cost and obligations and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Company and its Subsidiaries cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its Subsidiaries would have to pay to borrow over a similar term.

The IBR therefore reflects interest the Company and its Subsidiaries would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company and its Subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Company and its Subsidiaries estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Kas	266.100.000	285.100.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	68.617.746.535	160.904.563.021
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51.690.107.351	15.545.972.138
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	36.606.989.360	631.941.076.983
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.568.489.933	3.439.709
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.009.170.038	60.388.527.153
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.930.865.905	9.286.741
PT Bank Central Asia Tbk	13.934.887.692	19.165.483.349
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.093.598.543	1.548.521.374
PT Bank Nationalnobu Tbk	4.787.573.335	87.791.774
PT Bank HSBC Indonesia	3.911.124.615	979.117.582
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2.488.882.118	-
PT Bank Mega Tbk	1.035.248.387	23.005.381
Citibank N.A., Cabang Jakarta	3.045.866	2.071.214
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	289.658.760
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.941.227.134	12.354.260.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72.235.151	74.025.913
Sub-jumlah	252.691.191.963	903.316.801.692
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	29.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	14.006.529.032	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.500.000.000	20.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.000.000.000	3.500.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.000.000.000	53.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	41.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.280.701.500	-
Sub-jumlah	72.787.230.532	148.000.000.000
Jumlah	325.744.522.495	1.051.601.901.692
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	1,60% - 3,25%	3,25 - 4,75%
Dolar Amerika Serikat	0,20%	-

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu tiga bulan atau kurang bersifat lancar dan tidak dijaminkan. Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2021	2020
Kas	266.100.000	285.100.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	68.617.746.535	160.904.563.021
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51.690.107.351	15.545.972.138
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	36.606.989.360	631.941.076.983
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21.568.489.933	3.439.709
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.009.170.038	60.388.527.153
PT Bank OCBC NISP Tbk	14.930.865.905	9.286.741
PT Bank Central Asia Tbk	13.934.887.692	19.165.483.349
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.093.598.543	1.548.521.374
PT Bank Nationalnobu Tbk	4.787.573.335	87.791.774
PT Bank HSBC Indonesia	3.911.124.615	979.117.582
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2.488.882.118	-
PT Bank Mega Tbk	1.035.248.387	23.005.381
Citibank N.A., Jakarta Branch	3.045.866	2.071.214
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	289.658.760
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.941.227.134	12.354.260.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72.235.151	74.025.913
Sub-total	252.691.191.963	903.316.801.692
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	29.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	14.006.529.032	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11.500.000.000	20.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.000.000.000	3.500.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.000.000.000	53.000.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	41.000.000.000
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.280.701.500	-
Sub-total	72.787.230.532	148.000.000.000
Total	325.744.522.495	1.051.601.901.692
Time deposit interest rates per annum:		
Rupiah	1,60% - 3,25%	3,25 - 4,75%
United States Dollar	0,20%	-

As of December 31, 2021 and 2020, all time deposits are placed for less than three months and not pledged as collateral. All bank accounts are placed in third party banks.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, investasi jangka pendek merupakan investasi pada reksadana pasar uang, dengan rincian sebagai berikut:

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

As of December 31, 2021 and 2020, the short-term investments are investments in mutual funds money market, as details follow:

31 Desember/December 31, 2021			
Reksa Dana/Mutual Funds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
Reksa Dana Trim Kas 2	210.000.000.000	210.000.000.000	210.084.504.206
Reksa Dana <i>Sucorinvest Money Market Fund</i>	132.000.000.000	132.000.000.000	132.103.512.183
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	25.000.000.000	25.000.000.000	25.008.139.262
Reksa Dana Bahana Likuid Syariah Kelas G	23.000.000.000	23.000.000.000	23.012.000.022
Reksa Dana Mandiri Pasar Uang Syariah	23.000.000.000	23.000.000.000	23.007.881.011
Reksa Dana BNI-AM Dana Likuid	8.000.000.000	8.000.000.000	8.310.987.677
Reksa Dana Manulife Dana Kas II	5.000.000.000	5.000.000.000	5.152.780.438
Reksa Dana Danamas Rupiah Plus	5.000.000.000	5.000.000.000	5.189.144.883
Jumlah/Total	431.000.000.000	431.000.000.000	431.868.949.682

31 Desember/December 31, 2020			
Reksa Dana/Mutual Funds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Biaya Perolehan/ Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
Reksa Dana <i>Sucorinvest Money Market Fund</i>	32.000.000.000	32.000.000.000	32.188.118.500
Reksa Dana BNI AM Dana Likuid	8.000.000.000	8.000.000.000	8.030.237.007
Reksa Dana Manulife Dana Kas II	5.000.000.000	5.000.000.000	5.003.383.771
Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang (MIPU)	20.000.000.000	20.000.000.000	20.018.296.125
Jumlah/Total	65.000.000.000	65.000.000.000	65.240.035.403

Labanya belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana pada tahun 2021 sebesar Rp868.949.682 (2020: Rp240.035.403) disajikan sebagai bagian dari pendapatan operasi lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Unrealized gain on changes in fair value of mutual funds in 2021 amounted to Rp868,949,682 (2020: Rp240,035,403) is presented as part of other operating income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES

a. As of December 31, 2021 and 2020, all trade receivables are generated from third parties.

	2021	2020	
Pihak ketiga: Rupiah	1.188.455.569.778	1.058.187.752.154	Third parties: Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.453.819.707)	(13.183.583.554)	Allowance for impairment loss
Neto	1.176.001.750.071	1.045.004.168.600	Net

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	924.992.345.498	845.553.193.896
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	257.960.461.242	202.790.289.948
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	2.812.578.662	5.314.227.281
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	716.225.484	2.316.808.556
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	257.012.425	1.359.811.380
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	1.716.946.467	853.421.093
Jumlah	1.188.455.569.778	1.058.187.752.154
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.453.819.707)	(13.183.583.554)
Neto	1.176.001.750.071	1.045.004.168.600

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	13.183.583.554	20.862.752.240
Penambahan/(pemulihan) penyisihan (Catatan 29a)	200.187.571	(7.339.571.218)
Penghapusan	(929.951.418)	(339.597.468)
Saldo akhir tahun	12.453.819.707	13.183.583.554

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

b. Trade receivables based on aging schedule (in days) are as follows:

	2021	2020
Belum jatuh tempo	924.992.345.498	845.553.193.896
Lewat jatuh tempo 1 - 30 days overdue	257.960.461.242	202.790.289.948
Lewat jatuh tempo 31 - 60 days overdue	2.812.578.662	5.314.227.281
Lewat jatuh tempo 61 - 90 days overdue	716.225.484	2.316.808.556
Lewat jatuh tempo 91 - 120 days overdue	257.012.425	1.359.811.380
Lewat jatuh tempo 121 - 365 days overdue	1.716.946.467	853.421.093
Jumlah	1.188.455.569.778	1.058.187.752.154
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.453.819.707)	(13.183.583.554)
Neto	1.176.001.750.071	1.045.004.168.600

The movements of allowance for impairment loss are as follows:

	2021	2020
Saldo awal tahun	13.183.583.554	20.862.752.240
Penambahan/(pemulihan) penyisihan (Catatan 29a)	200.187.571	(7.339.571.218)
Penghapusan	(929.951.418)	(339.597.468)
Saldo akhir tahun	12.453.819.707	13.183.583.554

Trade receivables are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 15).

Management believes that the above allowance for impairment loss on trade receivables is sufficient to cover losses from impairment.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2021
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)	
PT Wyeth Indonesia	3.093.669.667
Karyawan manajerial	249.759.307
Jumlah	3.343.428.974
Prinsipal - pihak ketiga	
PT Sari Husada	92.682.575.471
PT Mars Symbioscience Indonesia	16.976.943.317
PT Marketama Indah	15.640.609.471
PT Anggana Catur Prima	15.471.233.121
PT Multi Bintang Indonesia	11.672.711.646
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	9.563.149.565
PT Colgate Palmolive Indonesia	8.691.864.545
PT Yupi Indo Jelly Gum	6.776.275.518
PT Emina Cheese Indonesia	6.480.467.337
PT Manulife	4.997.916.522
PT Martina Berto Tbk	4.076.887.803
PT Galenium Pharmasia	3.794.357.597
PT Herlina Indah	-
PT Global Digital Niaga	-
PT DCH Auriga Indonesia	-
PT Hidayah Insan Mulia	-
PT Sari Enesis Indah	-
Lain-lain (dibawah Rp1.000.000.000)	4.693.142.546
Piutang pembelian bahan baku untuk prinsipal	87.716.106
Pinjaman karyawan non manajerial	337.392.756
Piutang bunga	82.283.177
Lain-lain	300.778.558
Jumlah	202.326.305.056
Neto	205.669.734.030

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	2020	
		Related parties (Note 32)
	6.820.121.867	PT Wyeth Indonesia
	280.004.288	Managerial employees
Total	7.100.126.155	Total
		Principals - third parties
	111.052.135.346	PT Sari Husada
	21.905.502.353	PT Mars Symbioscience Indonesia
	16.038.545.722	PT Marketama Indah
	10.313.246.779	PT Anggana Catur Prima
	16.069.236.622	PT Multi Bintang Indonesia
	11.542.368.354	PT Nutricia Indonesia Sejahtera
	14.782.434.606	PT Colgate Palmolive Indonesia
	3.970.624.134	PT Yupi Indo Jelly Gum
	-	PT Emina Cheese Indonesia
	-	PT Manulife
	-	PT Martina Berto Tbk
	2.160.166.009	PT Galenium Pharmasia
	4.185.832.283	PT Herlina Indah
	3.834.486.294	PT Global Digital Niaga
	2.004.486.268	PT DCH Auriga Indonesia
	1.833.814.780	PT Hidayah Insan Mulia
	1.458.687.800	PT Sari Enesis Indah
	1.885.264.842	Others (below Rp1,000,000,000)
		Receivables from purchase of raw material for principals
	856.832.419	Receivables from non-managerial employees
	368.397.113	Interest receivables
	-	Others
	217.894.057	
Total	224.479.955.781	Total
Neto	231.580.081.936	Net

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Other receivables from principals represent incentive from principals and promotion and operating expenses charged to the principals in accordance with the agreements.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Other receivables are all denominated in Rupiah. Management believes that other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment loss is provided.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Barang dagangan/jadi	884.416.809.028	641.267.452.944	Merchandise inventory/finished goods
Bahan baku dan pembungkus	34.904.987.851	16.247.783.156	Raw materials and packaging
Jumlah	919.321.796.879	657.515.236.100	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(14.104.042.824)	(13.662.619.864)	Allowance for decline in value of inventories
Neto	905.217.754.055	643.852.616.236	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	13.662.619.864	28.498.696.148	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 28)	15.007.100.108	8.444.397.943	Provisions (Note 28)
Penghapusan	(14.565.677.148)	(23.280.474.227)	Write-off
Saldo akhir	14.104.042.824	13.662.619.864	Balance at end of year

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank Perusahaan (Catatan 15).

Inventories are pledged as collateral to the Company's bank loans (Note 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on inventories.

Pada tanggal 31 Desember 2021, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, dan PT China Taiping Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp946.433.841.144.

As of December 31, 2021, inventories are insured mainly with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Etiqa International Indonesia, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Harta Aman Pratama, and PT China Taiping Insurance against fire, theft and other risks with sum insured of Rp946,433,841,144.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dan PT Avrist General Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp687.114.457.817

As of December 31, 2020, inventories are insured mainly with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia and PT Avrist General Insurance against fire, theft and other risks with sum insured of Rp687,114,457,817.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Akun ini merupakan:

	2021
Perusahaan:	
Pajak pertambahan nilai (PPN)	9.806.874.828
Entitas Anak:	
PT Gazenta Niaga	
Pajak pertambahan nilai (PPN)	635.304.140
Tagihan pajak:	
Pajak penghasilan badan 2021	812.649.722
Pajak penghasilan badan 2020	618.239.729
Pajak pertambahan nilai (PPN)	345.718.954
Jumlah	12.218.787.373
Bagian tidak lancar	(1.430.889.451)
Bagian lancar	10.787.897.922

9. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX REFUNDS

This account consists of:

	2020	
		Company:
		Value added tax (VAT)
		Subsidiaries:
		PT Gazenta Niaga
		Value added tax (VAT)
		Claim for tax refund:
		Corporate income tax - 2021
		Corporate income tax - 2020
		Value added tax (VAT)
	11.531.799.401	Total
Bagian tidak lancar	(618.239.729)	Non-current portion
Bagian lancar	10.913.559.672	Current portion

Pada tanggal 17 April 2020, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp213.751.699, sebesar tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas denda PPN Pasal 14(4) KUP sebesar Rp48.647.310. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut sebesar Rp165.104.389 pada tanggal 5 Mei 2020. Denda STP sebesar Rp48.647.310 dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

On April 17, 2020, GNA received a tax overpayment letter for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2018 (SKPLB) from Directorate of General Taxes ("DGT") amounting to Rp213,751,699, which equal to the claim for tax refund recognized by GNA. Aside than SKPLB, GNA also received STP for tax penalty VAT article 14 (4) KUP amounting to Rp48,647,310. GNA accepted the assessment decision and received the tax refund for corporate income tax amounted to Rp165,104,389 on May 5, 2020. The tax penalty in STP amounting to Rp48,647,310 are charged as tax penalty in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2020.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") tahun 2019 sebesar Rp532.007.809, yang lebih rendah sebesar Rp7.188.092 dari tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, pada tanggal 14 Oktober 2020, GNA juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") PPN atas denda Pasal 14(2) KUP sebesar Rp754.780.400 yang selanjutnya dikompensasi dengan lebih bayar PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp532.007.809. GNA mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi kepada DJP atas STP PPN tersebut pada tanggal 2 November 2020.

On October 15, 2020, GNA received a tax overpayment letter for overpayment of corporate income tax for fiscal year 2019 (SKPLB) from Directorate General of Taxes ("DGT") amounting to Rp532,007,809, which is lower by Rp7,188,092 than the claim for tax refund recognized by GNA. Aside than SKPLB, on October 14, 2020, GNA also received STP for tax penalty VAT article 14 (2) KUP amounting to Rp754,780,400 which compensated by overpayment of corporate income tax for fiscal year 2019 amounted to Rp532,007,809. GNA requests write off the administrative sanction STP VAT on November 2, 2020.

GNA mencatat hasil ketetapan tersebut sebagai denda pajak sebesar Rp754.780.400 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

GNA recorded the difference alongside with SKPLB/STP are charged as tax penalty amounted to Rp754,780,400 in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2020.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN
PAJAK (lanjutan)**

Pada tanggal 6 Desember 2021, GNA menerima surat keputusan dari DJP yang menerima permohonan penghapusan sanksi administrasi STP PPN masa pajak Januari - Maret dan Mei - Juli tahun 2019 sebesar Rp385.110.986.

GNA telah menerima pengembalian sanksi administrasi STP PPN masa pajak Januari - Maret dan Mei - Juli tahun 2019 tersebut pada tanggal 7 Desember 2021 dan mencatat sebagai pendapatan lain-lain sebesar Rp385.110.986 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Pada tanggal 3 Januari 2022, GNA menerima surat keputusan dari DJP yang menerima permohonan penghapusan sanksi administrasi STP PPN masa pajak April dan Agustus - Desember tahun 2019 sebesar Rp345.718.954.

GNA telah menerima sebagian pengembalian sanksi administrasi STP PPN masa pajak April tahun 2019 tersebut pada tanggal 3 Januari 2022 sebesar Rp103.856.500.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, GNA masih dalam proses untuk memperoleh pengembalian sanksi administrasi STP PPN masa pajak Agustus - Desember tahun 2019.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Uang muka pembelian	6.995.228.113	10.004.677.109
Sewa gedung dan gudang	5.871.548.221	2.568.358.677
Operasional	1.294.362.314	1.069.086.268
Perjalanan dinas	398.427.050	561.741.513
Asuransi	53.186.558	54.543.870
Lain-lain	1.964.346.019	4.047.640.140
Jumlah	<u>16.577.098.275</u>	<u>18.306.047.577</u>

**9. PREPAID TAXES AND CLAIMS FOR TAX
REFUNDS (continued)**

On December 6, 2021, GNA received the decision letter from DGT which accepted the GNA's requests to write off the STP VAT for tax penalty STP VAT period January - March and May - July year 2019 amounting to Rp385,110,986.

GNA has received the tax refund for tax penalty for its administrative sanction STP VAT period January - March and May - July year 2019 on December 7, 2021 and recorded as other income amounting to Rp385.110.986 in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2021.

On January 3, 2022, GNA received the decision letter from DJP which accepted the GNA's requests to write off of STP VAT for tax penalty STP VAT period April and August - December year 2019 amounting to Rp345,718,954.

GNA has received some of the tax refund for tax penalty for its STP VAT period April 2019 on January 3, 2022 amounting to Rp103,856,500

As of the completion date of the consolidated financial statements, GNA is still in the process of obtaining a refund for the STP VAT for tax penalty period August - December 2019.

10. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of:

Advances for purchases
Building and warehouse rental
Operational
Business travel
Insurance
Others
Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

		2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Tanah	27.562.468.445	-	-	-	27.562.468.445	Land
Bangunan dan prasarana	52.344.216.977	392.562.588	2.948.902.684	-	49.787.876.881	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	82.997.228.510	5.127.287.003	3.904.392.442	-	84.220.123.071	Machinery and factory
Tabung gas	254.419.920.064	6.004.300.000	1.693.984.014	-	258.730.236.050	Gas cylinder
Peralatan dan perabot kantor	8.556.414.894	221.378.850	793.899.848	-	7.983.893.896	Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	13.848.833.506	739.707.517	446.152.124	-	14.142.388.899	Dies, tools and other equipment
Kendaraan	12.229.619.275	-	1.979.264.000	-	10.250.355.275	Vehicles
Sub-jumlah	451.958.701.671	12.485.235.958	11.766.595.112	-	452.677.342.517	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	-	2.358.490.838	-	-	2.358.490.838	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	451.958.701.671	14.843.726.796	11.766.595.112	-	455.035.833.355	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	41.563.446.350	1.286.110.511	2.934.554.201	-	39.915.002.660	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	73.791.918.661	3.551.008.198	3.726.900.276	-	73.616.026.583	Machinery and factory
Tabung gas	231.035.165.811	6.236.968.468	1.693.984.014	-	235.578.150.265	Gas cylinder
Peralatan dan perabot kantor	6.813.493.267	551.268.895	624.825.217	-	6.739.936.945	Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	12.975.718.014	465.053.578	663.445.626	-	12.777.325.966	Dies, tools and other equipment
Kendaraan	8.637.567.214	1.362.698.431	1.892.471.220	-	8.107.794.425	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	374.817.309.317	13.453.108.081	11.536.180.554	-	376.734.236.844	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	77.141.392.354				78.301.596.511	Carrying amount

		2020						
	Saldo per 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru/ Effect adoption of new accounting standard	Saldo per 1 Januari 2020 disajikan kembali/ Balance as at January 1, 2020 as restated	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition cost
Tanah	27.562.468.445	-	27.562.468.445	-	-	-	27.562.468.445	Land
Bangunan dan prasarana	52.381.779.962	-	52.381.779.962	33.687.015	71.250.000	-	52.344.216.977	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	82.943.761.463	-	82.943.761.463	4.807.019.901	4.753.552.854	-	82.997.228.510	Machinery and factor equipment
Tabung gas	247.340.560.225	-	247.340.560.225	8.329.000.000	1.249.630.161	-	254.419.920.064	Gas cylinder
Peralatan dan perabot kantor	8.385.078.806	-	8.385.078.806	201.057.380	29.721.292	-	8.556.414.894	Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	15.076.241.763	-	15.076.241.763	326.341.731	1.553.749.988	-	13.848.833.506	Dies, tools and other equipment
Kendaraan	13.250.984.817	-	13.250.984.817	612.635.456	1.634.000.998	-	12.229.619.275	Vehicles
Sub-jumlah	446.940.865.481	-	446.940.865.481	14.309.741.483	9.291.905.293	-	451.958.701.671	Sub-total
Aset sewa pembiayaan	21.004.560.387	(21.004.560.387)	-	-	-	-	-	Assets under finance leases
Jumlah harga perolehan	467.945.425.868	(21.004.560.387)	446.940.865.481	14.309.741.483	9.291.905.293	-	451.958.701.671	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	40.020.358.646	-	40.020.358.646	1.614.337.704	71.250.000	-	41.563.446.350	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	75.819.913.318	-	75.819.913.318	2.599.093.833	4.627.088.490	-	73.791.918.661	Machinery and factor equipment
Tabung gas	224.332.404.027	-	224.332.404.027	7.952.391.945	1.249.630.161	-	231.035.165.811	Gas cylinder
Peralatan dan perabot kantor	6.292.656.543	-	6.292.656.543	550.558.016	29.721.292	-	6.813.493.267	Office furniture and equipment
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	13.960.273.632	-	13.960.273.632	568.377.870	1.552.933.488	-	12.975.718.014	Dies, tools and other equipment
Aset dalam penyelesaian	8.615.627.911	-	8.615.627.911	1.506.727.992	1.484.788.689	-	8.637.567.214	Vehicles
Sub-jumlah	369.041.234.077	-	369.041.234.077	14.791.487.360	9.015.412.120	-	374.817.309.317	Sub-total
Aset sewa pembiayaan	10.509.426.497	(10.509.426.497)	-	-	-	-	-	Assets under finance leases
Jumlah akumulasi penyusutan	379.550.660.574	(10.509.426.497)	369.041.234.077	14.791.487.360	9.015.412.120	-	374.817.309.317	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	88.394.765.294						77.141.392.354	Carrying amount

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	2021
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	10.787.583.352
Beban usaha (Catatan 29):	
Beban penjualan	809.837.586
Beban umum dan administrasi	1.855.687.143
Jumlah	13.453.108.081

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m2 yang berlokasi di Margomulyo, Surabaya dan Jl. Gatot Subroto, Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tahun 2021 dan 2020, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan keuntungan dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anaknya, adalah sebagai berikut (Catatan 29c):

	2021
Hasil penjualan	1.071.695.074
Nilai tercatat	(230.414.558)
Keuntungan penjualan	841.280.516

Tidak terdapat aset tetap yang dihapusbukukan oleh Perusahaan selama tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, dan PT Asuransi Etiqa International Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp189.387.116.772.

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expense is allocated as follows:

	2020	
	11.675.522.298	Cost of goods sold (Note 28)
		Operating expenses (Note 29):
		Selling expenses
		General and administrative expenses
Total	14.791.487.360	Total

The Company and its Subsidiaries own several parcels of land located in several cities with titles in the form of land use rights ("HGB") which are valid for 20 years and will expire between 2022 to 2040. Management believes that upon expiration, the landrights can be extended since the rights were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2021 and 2020, land use rights ("HGB") covering 5,529 m2 located in Margomulyo, Surabaya and Jl. Gatot Subroto, Makassar have not yet been transferred to the Company's name.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no fixed asset pledged as collateral for bank loans.

In 2021 and 2020, the gain on sale of fixed assets arose mainly from the sale of land, building, vehicles and equipment of the Company and its Subsidiaries as follows (Note 29c):

	2020	
	693.278.907	Proceeds from sale
	(276.493.173)	Carrying amount
Gain on sale	416.785.734	Gain on sale

There is no written-off fixed assets by the Company in 2021 and 2020 respectively.

As of December 31, 2021, fixed assets, except land, have been insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, and PT Asuransi Etiqa International Indonesia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp189,387,116,772.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi Etiqa International Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp195.721.300.111. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap sementara tidak dipakai dan dihentikan penggunaannya masing-masing memiliki nilai buku RpNihil.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp298.795.574.348 dan Rp303.221.682.099.

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan laporan penilai independen adalah sebesar Rp403.504.000.000 (2020: Rp397.685.000.000).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020, fixed assets, except land, have been insured with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk and PT Asuransi Etiqa International Indonesia against fire, theft and other risks with sum insured of Rp195,721,300,111. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2021 and 2020, asset that are temporarily out of used and retired from used have net book value amounting to RpNil, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, no fixed assets, either land or building, are permanently discontinued from active use and none are classified as held for sale.

As of December 31, 2021 and 2020, cost of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp298,795,574,348 and Rp303,221,682,099, respectively.

The fair value of the land and buildings as of December 31, 2021 based on the appraisal report amounted to Rp403,504,000,000 (2020: Rp397,685,000,000).

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

12. Sewa

a. Aset hak guna

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut:

		2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya perolehan							Acquisition cost
Bangunan	67.015.964.494	20.572.210.620	23.418.246.233	-	64.169.928.881		Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	17.700.912.499	2.385.150.863	764.400.000	-	19.321.663.362		Machinery and factory
Kendaraan berat	24.042.843.489	922.202.553	1.332.928.942	-	23.632.117.100		Heavy vehicle
Kendaraan operasional	38.293.819.145	11.325.213.725	11.723.386.433	-	37.895.646.437		Operational vehicle
Jumlah harga perolehan	147.053.539.627	35.204.777.761	37.238.961.608	-	145.019.355.780		Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	36.330.834.658	20.858.400.613	23.418.246.232	-	33.770.989.039		Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	11.819.879.228	2.649.846.164	649.740.000	-	13.819.985.392		Machinery and factory equipment
Kendaraan berat	16.385.032.185	4.960.666.167	1.061.349.637	-	20.284.348.715		Heavy vehicles
Kendaraan operasional	19.046.335.045	9.854.312.130	11.317.759.575	-	17.582.887.600		Operational vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	83.582.081.116	38.323.225.074	36.447.095.444	-	85.458.210.746		Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	63.471.458.511				59.561.145.034		Carrying amount

12. Lease

a. Right-of-use assets

The details of right-of-use assets are as follows:

		2020						
	Saldo per 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru/ Effect adoption of new accounting standard	Saldo per 1 Januari 2020 disajikan kembali/ Balance as at January 1, 2020 as restated	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition cost
Bangunan	-	50.425.369.528	50.425.369.528	16.995.611.333	405.016.367	-	67.015.964.494	Building
Mesin dan peralatan pabrik	-	16.004.560.387	16.004.560.387	1.696.352.112	-	-	17.700.912.499	Machinery and factor equipment
Kendaraan berat	-	24.235.090.981	24.235.090.981	1.005.600.000	1.197.847.492	-	24.042.843.489	Heavy vehicles
Kendaraan operasional	-	26.264.791.810	26.264.791.810	12.934.287.806	905.260.471	-	38.293.819.145	Operational vehicles
Jumlah biaya perolehan	-	116.929.812.706	116.929.812.706	32.631.851.251	2.508.124.330	-	147.053.539.627	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Bangunan	-	20.901.747.663	20.901.747.663	15.613.185.344	184.098.349	-	36.330.834.658	Building
Mesin dan peralatan pabrik	-	9.078.014.877	9.078.014.877	2.741.864.351	-	-	11.819.879.228	Machinery and factor equipment
Kendaraan berat	-	11.821.505.624	11.821.505.624	5.218.961.717	655.435.156	-	16.385.032.185	Heavy vehicles
Kendaraan operasional	-	11.614.242.906	11.614.242.906	8.018.339.839	586.247.700	-	19.046.335.045	Operational vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	-	53.415.511.070	53.415.511.070	31.592.351.251	1.425.781.205	-	83.582.081.116	Sub-total
Nilai tercatat	-						63.471.458.511	Carrying amount

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of right-of-use-assets as of December 31, 2021 and 2020.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

12. Sewa (lanjutan)

b. Liabilitas sewa

Nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	51.373.247.833	63.414.200.428
Penambahan	17.325.039.363	15.303.982.970
Beban bunga	4.310.558.255	4.824.062.156
Pengurangan	(742.455.224)	(1.084.000.876)
Pembayaran	(26.792.210.465)	(31.084.996.845)
Saldo akhir	45.474.179.762	51.373.247.833

Penyajian pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Bagian lancar	21.657.604.915	21.365.715.848
Bagian tidak lancar	23.816.574.847	30.007.531.985
Jumlah	45.474.179.762	51.373.247.833

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kurang dari 1 tahun	21.657.604.915	21.365.715.848
1 - 3 tahun	20.328.285.555	23.846.656.957
3 - 5 tahun	2.988.289.292	5.348.375.028
Lebih dari 5 tahun	500.000.000	812.500.000
Jumlah	45.474.179.762	51.373.247.833

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Beban penyusutan aset hak guna		
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	805.478.132	1.170.000
Beban penjualan (Catatan 29a)	30.807.186.319	24.663.160.014
Beban umum dan administrasi (Catatan 29b)	6.710.560.623	6.928.021.238
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah (Catatan 29)	47.297.154.544	75.628.240.463
Sub-jumlah	85.620.379.618	107.220.591.715
Beban bunga liabilitas sewa	4.310.558.255	4.824.062.156
Jumlah	89.930.937.873	112.044.653.871

12. Lease (continued)

b. Lease liabilities

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	51.373.247.833	63.414.200.428
Penambahan	17.325.039.363	15.303.982.970
Beban bunga	4.310.558.255	4.824.062.156
Pengurangan	(742.455.224)	(1.084.000.876)
Pembayaran	(26.792.210.465)	(31.084.996.845)
Saldo akhir	45.474.179.762	51.373.247.833

The presentation in the financial statement positions is as follows :

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Current portion	21.657.604.915	21.365.715.848
Non-current portion	23.816.574.847	30.007.531.985
Total	45.474.179.762	51.373.247.833

The maturity analysis of the lease liabilities are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Less than 1 year	21.657.604.915	21.365.715.848
1 - 3 years	20.328.285.555	23.846.656.957
3 - 5 years	2.988.289.292	5.348.375.028
More 5 years	500.000.000	812.500.000
Total	45.474.179.762	51.373.247.833

Amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 dan 2020 are as follows:

	2021	2020
Depreciation expense of right-of-use assets		
Cost of goods sold (Note 28)	805.478.132	1.170.000
Selling expense (Note 29a)	30.807.186.319	24.663.160.014
General and administrative expense (Note 29b)	6.710.560.623	6.928.021.238
Expense relating to short term lease and leases of low value assets (Note 29)	47.297.154.544	75.628.240.463
Sub-total	85.620.379.618	107.220.591.715
Interest expense on lease liabilities	4.310.558.255	4.824.062.156
Total	89.930.937.873	112.044.653.871

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

12. Sewa (lanjutan)

12. Lease (continued)

b. Liabilitas sewa (lanjutan)

b. Lease liabilities (continued)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan nilai yang berkaitan dengan sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Consolidated statement of cash flows presents the value related to leases for the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flow from financing activities
Pembayaran liabilitas sewa	(26.792.210.465)	(31.084.996.845)	Payment of lease liabilities
Saldo akhir	(26.792.210.465)	(31.084.996.845)	Ending balance

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account represents:

		2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487	Goodwill
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	19.011.502.519	1.501.302.378	977.691.620	-	19.535.113.277	Computer software
Lisensi	39.552.255.411	103.423.750	-	-	39.655.679.161	License
Jumlah biaya perolehan	61.118.962.417	1.604.726.128	977.691.620	-	61.745.996.925	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	18.235.406.521	1.027.123.458	387.500.620	-	18.875.029.359	Computer software
Lisensi	21.818.237.277	3.822.073.865	-	-	25.640.311.142	License
Jumlah akumulasi amortisasi	41.653.643.798	4.849.197.323	387.500.620	-	46.115.340.501	Total accumulated amortization
Nilai tercatat	19.465.318.619				15.630.656.424	Carrying amount
		2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487	Goodwill
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	17.485.723.739	1.525.778.780	-	-	19.011.502.519	Computer software
Lisensi	39.552.255.411	-	-	-	39.552.255.411	License
Jumlah biaya perolehan	59.593.183.637	1.525.778.780	-	-	61.118.962.417	Total acquisition cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000	Patent
Piranti perangkat lunak	17.270.344.304	965.062.217	-	-	18.235.406.521	Computer software
Lisensi	17.903.870.524	3.914.366.753	-	-	21.818.237.277	License
Jumlah akumulasi amortisasi	36.774.214.828	4.879.428.970	-	-	41.653.643.798	Total accumulated amortization
Nilai tercatat	22.818.968.809				19.465.318.619	Carrying amount

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp4.849.197.323 untuk tahun 2021 (2020: Rp4.879.428.970). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29b).

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang dari piutang karyawan non manajerial dan uang muka pembelian aset.

15. UTANG BANK DAN CERUKAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki saldo utang bank dan cerukan, penggunaan fasilitas Perusahaan adalah dari fasilitas bank garansi.

Berikut ini fasilitas kredit dan cerukan bank yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada bulan Agustus 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp230.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 5,50% per tahun di tahun 2021 (2020: 7%). Atas perpanjangan fasilitas tersebut, jaminan fidusia tidak berlaku lagi

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio* minimum 1,1 kali, *Interest Coverage Ratio* maksimal 2,0 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3,9 kali.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 Juli 2022.

Selama tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari dengan jumlah maksimum Rp20.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 Juli 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp15.000.000.000.

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Goodwill arose from the acquisition of PT Blue Gas Indonesia.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of intangible assets as of December 31, 2021 and 2020.

Amortization of license and computer software amounted to Rp4,849,197,323 for 2021 (2020: Rp4,879,428,970). All amortization expenses are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 29b).

14. OTHER ASSETS

This account represents mainly non-current receivables from non-managerial employees and prepayment of purchasing assets.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT

On December 31, 2021 and 2020, the Company has no outstanding balance of bank loans and overdraft, used of facility by the Company is from bank guarantee facility

The following are the credit facilities and bank overdrafts owned by the Company as of December 31, 2021 and 2020:

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

In August 2021, the Company obtained extension of capital credit facility amounting to Rp230,000,000,000 with interest rates 5.5% per annum in 2021 (2020: 7%) Upon the extension of this facility, the fiduciary guarantee is no longer valid.

The Company is required to maintain *Current Ratio* at minimum of 1.1 times, *Interest Coverage Ratio* at maximum of 2.0 times, *Debt to EBITDA Ratio* at maximum of 3.9 times.

The facility will expire on July 29, 2022.

During 2021 and 2020, the Company did not use these facilities.

In 2021 and 2020, the Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of Rp20,000,000,000. This facility will expire on July 29, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has used this facility amounting to Rp15,000,000,000.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK DAN CERUKAN

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp300.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,31% di tahun 2021 (2020 : 6,06% - 6,90% per tahun). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian produk dari pemasok yang telah disetujui oleh HSBC, yang telah disebutkan dalam perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang dagang dan piutang usaha sebesar Rp250.000.000.000 dan Rp250.000.000.000. (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara fidusia pada tahun 2021 dan 2020.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada 25 Oktober 2021 dan berlaku hingga 30 April 2022. Proses perpanjangan fasilitas ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu : Fasilitas Kredit sebesar Rp150.000.000.000 dengan suku bunga JIBOR + 1,5% dan Fasilitas Solusi Rantai Pasokan sebesar Rp150.000.000.000 dengan suku bunga JIBOR + 1,2%. Atas perpanjangan fasilitas tersebut, jaminan fidusia tidak berlaku lagi.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio minimum* 1,1 kali, *Interest Coverage Ratio minimum* 2,0 kali, *Gearing Ratio* maksimal 1,5 kali.

Selama tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 24 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,25% per tahun, Kredit Jangka Pendek sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan pada saat penarikan yang berkisar 6,65% - 6,75% per tahun di tahun 2021 (2020: 6,65% - 6,75% per tahun).

Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp320.000.000.000 (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara bersama-sama.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

In 2021 and 2020, the Company obtained credit facility amounting to Rp300,000,000,000 with interest rate at 5.31% per annum in 2021 (2020: 6.06% - 6.90% per annum). The facility used to finance the purchasing of product from the suppliers which approved by HSBC as stated in the agreement.

This facility is secured by inventories and trade receivables amounting to Rp250,000,000,000 and Rp250,000,000,000 (Note 6 and 8) which are covered by fiduciary agreement in 2021 and 2020, respectively.

This facility has been extended on October 25, 2021 and is valid until April 30, 2022. The process for extending this facility is divided into 2 (two), are: Credit Facility amounting to Rp150,000,000,000 with interest rate JIBOR + 1.5% and Supply Chain Solution Facility amounting to Rp150,000,000,000 with an interest rate of JIBOR + 1.2%. Upon the extension of the facility, the fiduciary guarantee is no longer valid.

The Company is required to maintain *Current Ratio* at a minimum of 1.1 times, *Interest Coverage Ratio* at a minimum of 2.0 times, *Gearing Ratio* at a maximum of 1.5 times.

During 2021 and 2020, the Company did not use these facilities.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On May 24, 2018, the Company receives a *Revolving Working Capital Credit* facility of Rp50,000,000,000 with an interest rate of 7.25% per annum, *Short-term Loans* Facility amounting to Rp250,000,000,000 with interest rate set at the time of withdrawal which ranging from 6.65% - 6.75% per annum in 2021 (2020: 6.65% - 6.75% per annum).

The facilities are jointly secured by the Company's trade receivables and inventories amounting to Rp320,000,000,000 (Note 6 and 8).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2 kali.

Pada tanggal 18 Mei 2021 fasilitas ini telah diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2022.

Selama tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari dengan jumlah maksimum Rp20.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2022. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi masing-masing sebesar Rp15.000.000.000 dan Rp12.950.000.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja dan telah beberapa kali diubah, terakhir pada Agustus 2020.

Pada 10 Agustus 2020, perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Kredit Rekening Koran sebesar Rp50.000.000.000 dengan bunga indikatif 8% dan Fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp300.000.000.000 dengan suku bunga JIBOR + 2,5%, serta Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Ekstra yang bersifat sublimit dengan dengan Fasilitas Pinjaman Tetap dengan interest rate money market. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 10 Agustus 2021.

Fasilitas ini telah diperpanjang dan berlaku hingga 9 Agustus 2022 dengan perubahan ketentuan fasilitas antara lain menghilangkan Jaminan Fidusia dan perubahan suku bunga JIBOR + 1,65% dan perubahan bunga indikatif Fasilitas Pinjaman Kredit Rekening Koran menjadi 7%.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio* sama atau lebih dari 1,2 kali, *Total Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* maksimal atau lebih dari 1,2 kali, dan menjaga belanja modal tahunan maksimal sebesar AS\$12.000.000.

Selama tahun 2021 dan 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

These facilities require the Company to maintain Current Ratio at a minimum of 1.2 times, Debt to EBITDA Ratio at a maximum of 3.9 times, and Debt Service Coverage Ratio at a minimum of 1.2 times.

On May 18, 2021 this facility has been extended and will expire on May 25, 2022.

During 2021 and 2020, the Company did not use these facilities.

In 2021 and 2020, the Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of Rp20,000,000,000. This facility will expire on May 25, 2022. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has used this facility amounting to Rp15,000,000,000 and Rp12,950,000,000, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

In September 2014, the Company received a Working Capital Credit Facility and has been amended several times, most recently in August 2020.

On August 10, 2020, the Company received a Current Account Credit Loan Facility of Rp50,000,000,000 with an indicative interest of 8% and a Fixed Loan Facility of Rp. 300,000,000,000 with an interest rate of JIBOR + 2.5%, as well as an Extra Special Transaction Loan Facility which sublimit with Fixed Loan Facility with money market interest rate. This facility is secured by trade receivables. This agreement is valid until August 10, 2021.

This facility has been extended and is valid until August 9, 2022 with changes to the terms of the facility, among others, eliminating the Fiduciary Guarantee and changing the interest rate of JIBOR + 1.65% and changing the indicative interest rate on the Current Account Credit Facility to 7%.

The Company is required to maintain Current Ratio at equal to or above 1.2 times, Total Debt to EBITDA Ratio at maximum of 3.9 times, and Debt Service Coverage Ratio at or above of 1.2 times, and maintain the annual capital expenditures at a maximum of US\$12,000,000.

During 2021 and 2020, the Company did not use these facilities.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG BANK DAN CERUKAN (lanjutan)

Kepatuhan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh seluruh kreditor.

16. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

- a. Jumlah utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Related party (Note 32)</i>
PT Wyeth Indonesia	103.620.813.790	90.310.164.166	<i>PT Wyeth Indonesia</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasok dalam negeri	939.450.666.400	935.367.010.100	<i>Local suppliers</i>
Pemasok luar negeri	4.436.107.359	14.256.934.810	<i>Foreign suppliers</i>
Sub-jumlah	943.886.773.759	949.623.944.910	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<u>1.047.507.587.549</u>	<u>1.039.934.109.076</u>	Total

- b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rupiah	1.043.071.480.190	1.039.934.109.076	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4.436.107.359	-	<i>United States Dollar</i>
Jumlah	<u>1.047.507.587.549</u>	<u>1.039.934.109.076</u>	Total

- c. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Belum jatuh tempo	1.005.540.205.332	760.784.964.128	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	19.748.223.774	277.193.114.562	<i>1 - 30 days overdue</i>
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	10.271.940.931	1.933.698.117	<i>31 - 60 days overdue</i>
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	5.498.886.402	4.693.369	<i>61 - 90 days overdue</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	6.448.331.110	17.638.900	<i>More than 90 days overdue</i>
Jumlah	<u>1.047.507.587.549</u>	<u>1.039.934.109.076</u>	Total

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

15. BANK LOANS AND OVERDRAFT (continued)

Compliance

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all required financial ratios determined by creditors.

16. TRADE PAYABLES

Trade payables are owed to suppliers mainly for purchases of raw materials and merchandise inventory:

- a. Trade payables by supplier are as follows:

- b. Trade payables by currency are as follows:

- c. Trade payables by age (days) are as follows:

The credit terms with local and foreign suppliers ranged from 7 days to 90 days.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari utang kepada pihak ketiga atas:

	2021	2020
Titipan pembayaran	37.976.500.326	50.223.012.264
Utang non usaha	18.473.517.275	13.432.209.640
Utang kepada <i>transporter</i>	18.075.649.947	8.463.588.580
Pendapatan rental ditangguhkan	3.423.895.053	2.683.286.670
Royalti	703.657.940	1.321.058.014
Lain-lain	73.251.340	1.071.707.693
Jumlah	78.726.471.881	77.194.862.861

17. OTHER PAYABLES

This account consists of payables owed to third parties:

Deposit payments	50.223.012.264
Non-trade payables	13.432.209.640
Payables to transporter	8.463.588.580
Unearned rent revenues	2.683.286.670
Royalty	1.321.058.014
Others	1.071.707.693
Total	77.194.862.861

18. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan	27.821.490.355	52.675.453.725
Pajak penghasilan Pasal 25	2.575.223.752	-
Pajak penghasilan badan - 2016 berdasarkan surat ketetapan pajak	-	7.591.852.500
Pajak yang dipungut:		
Pasal 4 (2)	1.054.505.263	640.205.976
Pasal 21	6.182.346.584	17.071.896.617
Pasal 23	1.704.269.922	1.486.239.453
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak penghasilan badan	57.869.084	11.791.045.368
Pajak penghasilan Pasal 25	1.562.551.757	454.764.654
Pajak yang dipungut:		
Pasal 4 (2)	26.095.782	14.940.388
Pasal 21	234.028.469	1.582.483.250
Pasal 22	70.940.729	80.697.353
Pasal 23	245.634.737	261.427.170
PPN	18.999.264	1.181.673.208
PT Tira Satria Niaga		
Pajak penghasilan badan	13.708.434.238	-
Pajak yang dipungut:		
Pasal 4 (2)	9.321.928	-
Pasal 21	760.711.364	-
Pasal 23	160.758.284	-
PPN	953.707.931	-
PT Gazenta Niaga		
Pajak yang dipungut:		
Pasal 23	19.272.131	3.379.524
Pasal 4 (2)	-	948.998
PPN	-	135.182.568
Jumlah	57.166.161.574	94.972.190.752

This account consists of:

The Company	52.675.453.725
Corporate income tax	-
Income Tax Article 25	-
Corporate income tax - 2016 based on tax assessment letter	7.591.852.500
Withholding taxes:	
Article 4 (2)	640.205.976
Article 21	17.071.896.617
Article 23	1.486.239.453
PT Blue Gas Indonesia	11.791.045.368
Corporate income tax	454.764.654
Income Tax Article 25	-
Withholding taxes:	
Article 4 (2)	14.940.388
Article 21	1.582.483.250
Article 22	80.697.353
Article 23	261.427.170
VAT	1.181.673.208
PT Tira Satria Niaga	-
Corporate income tax	-
Withholding taxes:	
Article 4 (2)	-
Article 21	-
Article 23	-
VAT	-
PT Gazenta Niaga	3.379.524
Withholding taxes:	
Article 23	948.998
Article 4 (2)	135.182.568
VAT	-
Total	94.972.190.752

Beban pajak final Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

Final tax expense of the Company and its Subsidiaries is as follows:

	2021	2020
Pajak final Perusahaan	3.707.695.145	6.533.025.835
Pajak final Entitas Anak	1.137.678.812	2.144.199.402
Jumlah	4.845.373.957	8.677.225.237

*Final tax expense - Company
Final tax expense - Subsidiaries*

Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas
Anaknya terdiri dari:

	2021	2020
<u>Dibebankan ke laba rugi</u>		
Pajak penghasilan badan - tahun berjalan	125.309.935.350	141.797.979.502
Penyesuaian pajak yang terkait dengan surat ketetapan pajak sebelumnya	-	7.591.852.500
	<u>125.309.935.350</u>	<u>149.389.832.002</u>
Pajak tangguhan tahun berjalan	1.751.821.812	(2.666.220.917)
	<u>1.751.821.812</u>	<u>(2.666.220.917)</u>
Beban pajak penghasilan yang dibebankan ke laba rugi	127.061.757.162	146.723.611.085
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Pajak tangguhan (Laba)/rugi atas pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(3.234.344.927)	1.909.876.100

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak
menurut laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain konsolidasian dengan
penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai
berikut:

	2021	2020
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	608.171.241.151	625.284.763.496
Laba sebelum beban pajak entitas anak dan eliminasi	(51.472.934.278)	(13.411.345.814)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	556.698.306.873	611.873.417.682
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	(32.094.852.732)	10.057.365.867
Penyusutan dan amortisasi	(3.942.254.670)	840.169.772
Jumlah	<u>(36.037.107.402)</u>	<u>10.897.535.639</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	2.099.974.284	1.120.863.014
Beban gedung	201.248.721	150.572.398
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(13.860.682.578)	(29.701.525.729)
Penghasilan sewa	(9.355.586.294)	(5.927.206.890)
Penghasilan dividen	(59.838.676.400)	(73.472.805.200)
Pajak final	3.707.695.145	6.533.025.835
Pendapatan tidak dikenakan pajak	(9.794.728.242)	-
Lain-lain - neto	1.522.881.126	30.872.970.065
Jumlah	<u>(85.317.874.238)</u>	<u>(70.424.106.507)</u>
Penghasilan kena pajak Perusahaan	435.343.325.233	552.346.846.814
Dibulatkan	435.343.326.000	552.346.847.000

18. TAXES PAYABLE (continued)

*Income tax expense (benefit) of the Company and
its Subsidiaries consists of:*

	2021	2020
<u>Charged to profit or loss</u>		
Corporate income tax- current year	125.309.935.350	141.797.979.502
Tax adjustment related with prior year's tax assesment	-	7.591.852.500
	<u>125.309.935.350</u>	<u>149.389.832.002</u>
Deferred tax current year	1.751.821.812	(2.666.220.917)
	<u>1.751.821.812</u>	<u>(2.666.220.917)</u>
Income tax expense charged to profit or loss	127.061.757.162	146.723.611.085
<u>Charged to other comprehensive income</u>		
Deferred tax Re-measurement (gains)/losses of employee benefits liability	(3.234.344.927)	1.909.876.100

Current Tax

*Reconciliation between profit before tax expense
per consolidated statements of profit or loss and
other comprehensive income and taxable income of
the Company is as follows:*

Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	608.171.241.151	625.284.763.496
Profit before tax expense of subsidiaries and eliminations	(51.472.934.278)	(13.411.345.814)
Profit before tax expense of the Company	556.698.306.873	611.873.417.682
Temporary differences: Provisions and others Depreciation and amortization	(36.037.107.402)	10.897.535.639
Total	435.343.325.233	552.346.846.814
Non-deductible expenses: Benefits in kind Building expenses Interest income on deposits and current accounts Rental income Dividend income Final tax Non-taxable income Others - net	(85.317.874.238)	(70.424.106.507)
Taxable profit attributable to the Company	435.343.326.000	552.346.847.000
Rounded off		

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pajak kini Perusahaan	95.775.531.720	121.516.306.340	Current income tax expense - The Company
Pajak kini Entitas Anak	29.534.403.630	20.281.673.162	Current income tax expense - its Subsidiaries
Jumlah	125.309.935.350	141.797.979.502	Total
Pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan			Prepaid taxes Company
Pasal 22	(4.346.657.853)	(2.295.887.929)	Article 22
Pasal 23	(11.315.042.945)	(12.234.655.156)	Article 23
Pasal 25	(52.292.340.567)	(54.310.309.529)	Article 25
Jumlah - Perusahaan	(67.954.041.365)	(68.840.852.614)	Total - Company
Entitas Anak	(16.580.750.030)	(9.108.867.523)	Subsidiaries

**Estimasi utang (tagihan pajak)
pajak penghasilan:**

**Estimated corporate income tax payable
(claims for tax refund):**

	2021	2020	
Perusahaan	27.821.490.355	52.675.453.725	Company
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Blue Gas Indonesia	57.869.084	11.791.045.368	PT Blue Gas Indonesia
PT Tira Satria Niaga	13.708.434.238	-	PT Tira Satria Niaga
PT Gazenta Niaga (Catatan 9)	(812.649.722)	(618.239.729)	PT Gazenta Niaga (Note 9)

Perusahaan dan Entitas Anaknya akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan badan untuk tahun 2021, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

The Company and its Subsidiaries will report taxable income and current income tax expense for the year 2021 as presented above, in its annual corporate income tax return ("SPT PPh Badan") to the Tax Office. For the year 2020, the Company and its Subsidiaries reported its taxable income in SPT PPh Badan in accordance with the above amounts.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No.1 tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah kesuluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a diatas.

Perusahaan tidak menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban Pph badan seperti diungkapkan pada butir b di atas karena tidak dapat memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Namun, Perusahaan telah menggunakan tarif pajak tunggal sesuai butir a di atas untuk tahun pajak 2021 dan 2020 sebesar 22%

18. TAXES PAYABLE (continued)

Current Tax (continued)

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards.

On October 29, 2021 the President of the Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Hamonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No. 1 year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet requirements in accordance with certain government regulation, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

The Company does not apply the said reduction of the tax rates in the computation of corporate income tax as disclosed in point b above since it cannot fulfill all the requirements set forth therein. Thus, the Company has applied a single tax rate as disclosed in point a above for the fiscal year 2021 and 2020 of 22%.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%, yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	608.171.241.151	625.284.763.496
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	133.797.673.053	137.562.647.969
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	10.884.776.691	8.630.301.844
Pendapatan bukan objek pajak	(13.408.366.345)	(34.370.999)
Dampak perubahan tarif pajak	645.129.676	1.261.130.738
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(4.857.455.913)	(8.287.950.967)
Beban pajak penghasilan terkait dengan hasil pemeriksaan hasil pajak tahun 2016	-	7.591.852.500
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>127.061.757.162</u>	<u>146.723.611.085</u>

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyerahkan Surat Pajak Tahunan (SPT) berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXES PAYABLE (continued)

Current Tax (continued)

Reconciliation of Effective Tax Rate

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the statutory tax rate of 22% to the profit before tax expense and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

<i>Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<i>Income tax expense at the applicable tax rate</i>
<i>Tax effects of permanent differences:</i>
<i>Non-deductible expenses</i>
<i>Non-taxable income</i>
<i>Effect of tax rate changes</i>
<i>Income already subjected to final income tax</i>
<i>Tax expense related with 2016 tax assessment</i>
<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

The Company and its Subsidiaries submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments to the General Provisions of the 2007 Taxation Law, the Tax Authority may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became payable.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

18. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is computed based on the temporary differences between the carrying amounts of the assets and liabilities stated in the financial statements and the tax bases of assets and liabilities. The details of the Company's and its Subsidiaries' deferred tax assets and liabilities are as follows:

2021							
	31 Desember/ December 31, 2020	Diakui pada ekuitas/ Recognized in equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect on changes in tax rates	Diakui pada laba rugi/ Recognize in profit or loss	Diakui pada penghasilan lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021	
Perusahaan							The Company
Liabilitas imbalan kerja	(738.492.138)	-	(166.976.641)	(2.276.702.375)	(2.386.475.741)	(5.568.646.895)	Employee benefits obligations
Beban penyisihan dan lain-lain	13.329.992.233	-	-	(4.784.165.446)	-	8.545.826.787	Provision and others
Penyusutan dan amortisasi	(1.208.312.738)	-	(339.295.149)	(867.296.027)	-	(2.414.903.914)	Depreciation and amortization
Sub jumlah	11.383.187.357	-	(506.271.790)	(7.928.163.848)	(2.386.475.741)	562.275.978	Sub-total
Entitas Anak							Subsidiary
PT Gazenta Niaga							PT Gazenta Niaga
Liabilitas imbalan kerja	10.523.400	-	1.052.340	2.907.185	(100.288)	14.382.637	Employee benefits obligation
Beban penyisihan	10.427.340	-	-	172.480	-	10.599.820	Provision expense
Sub-jumlah	20.950.740	-	1.052.340	3.079.665	(100.288)	24.982.457	Sub-total
Aset pajak tangguhan	11.404.138.097	-	(505.219.450)	(7.925.084.183)	(2.386.576.029)	587.258.435	Deferred tax assets
Entitas Anak							Subsidiary
PT Blue Gas Indonesia							PT Blue Gas Indonesia
Beban penyisihan	3.246.021.336	-	1.432.679	112.866.511	-	3.360.320.526	Provision expense
Liabilitas imbalan kerja	311.880.901	-	31.188.091	1.312.743.651	(870.683.880)	785.128.763	Employee benefits obligation
Beban penyusutan	(2.020.062.118)	-	(172.530.996)	310.123.115	-	(1.882.469.999)	Depreciation expense
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan	1.537.840.119	-	(139.910.226)	1.735.733.277	(870.683.880)	2.262.979.290	Deferred tax assets/(liabilites)
PT Tira Satria Niaga							PT Tira Satria Niaga
Beban penyisihan	-	-	-	4.597.657.717	-	4.597.657.717	Provision expense
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	482.381.599	22.914.982	505.296.581	Employee benefits obligation
Beban penyusutan	-	-	-	2.619.235	-	2.619.235	Depreciation expense
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan	-	-	-	5.082.658.551	22.914.982	5.105.573.533	Deferred tax assets/(liabilites)
Jumlah	12.941.978.216	-	(645.129.676)	(1.106.692.355)	(3.234.344.927)	7.955.811.258	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

18. TAXES PAYABLE (continued)

Deferred Tax (continued)

2020							
	31 Desember/ December 31, 2019	Diakui pada ekuitas/ Recognized in equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect on changes In tax rates	Diakui pada laba rugi/ Recognize in profit or loss	Diakui pada penghasilan lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan							The Company
Liabilitas imbalan kerja	(4.376.583.796)	-	692.166.918	943.451.300	2.002.473.440	(738.492.138)	Employee benefits obligation
Beban penyisihan dan lain-lain	13.705.480.729	-	(1.644.657.687)	1.269.169.191	-	13.329.992.233	Provision and others
Penyusutan dan amortisasi	(126.017.559)	(817.203.287)	(449.929.242)	184.837.350	-	(1.208.312.738)	Depreciation and amortization
Sub jumlah	9.202.879.374	(817.203.287)	(1.402.420.011)	2.397.457.841	2.002.473.440	11.383.187.357	Sub-total
Entitas Anak							Subsidiary
PT Gazenta Niaga							PT Gazenta Niaga
Liabilitas imbalan kerja	10.558.000	-	(2.319.300)	2.568.940	(284.240)	10.523.400	Employee benefits obligation
Beban penyisihan	8.895.000	-	(1.067.400)	2.599.740	-	10.427.340	Provision expense
Sub-jumlah	19.453.000	-	(3.386.700)	5.168.680	(284.240)	20.950.740	Sub-total
Aset pajak tangguhan	9.222.332.374	(817.203.287)	(1.405.806.711)	2.402.626.521	2.002.189.200	11.404.138.097	Deferred tax assets
Entitas Anak							Subsidiary
PT Blue Gas Indonesia							PT Blue Gas Indonesia
Beban penyisihan	2.822.380.432	-	(340.118.310)	763.759.214	-	3.246.021.336	Provision expense
Pendapatan ditangguhkan	130.681.268	-	(15.681.755)	(114.999.513)	-	-	Unearned revenues
Liabilitas imbalan kerja	124.549.831	-	(46.134.070)	325.778.240	(92.313.100)	311.880.901	Employee benefits obligation
Beban penyusutan	(3.124.548.115)	7.688.696	546.610.108	550.187.193	-	(2.020.062.118)	Depreciation expense
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan	(46.936.584)	7.688.696	144.675.973	1.524.725.134	(92.313.100)	1.537.840.119	Deferred tax assets/ (liabilities)
Jumlah	9.175.395.790	(809.514.591)	(1.261.130.738)	3.927.351.655	1.909.876.100	12.941.978.216	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak dengan kepemilikan sebesar 25% atau lebih, serta Perusahaan tidak bermaksud menjual investasinya pada entitas anak.

Deferred tax assets are recognized only to the extent that sufficient taxable income will be available in the future against which deductible temporary differences may be utilized. The management of the Company and its Subsidiaries believes that the deferred tax assets are fully recoverable in the future.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries where the ownership interest is 25% or more, and the Company does not intend to sell its investment in subsidiaries.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PAJAK (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk tahun pajak 2016 pajak penghasilan badan sebesar Rp10.907.973.672 termasuk denda administrasi sebesar Rp3.316.121.172. Perusahaan juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk PPN, PPN luar pabean, PPh 21 dan PPh 23/26 untuk tahun pajak 2016 masing-masing sebesar Rp49.574.041.814, Rp36.140.791 Rp9.613.647 dan Rp5.318.044.117, termasuk denda administrasi masing-masing sebesar Rp21.609.992.543, Rp11.992.102, Rp2.922.634 dan Rp1.616.732.788 dan STP untuk PPN untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp2.324.043.696.

Perusahaan mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan dan beban lain-lain masing-masing sebesar Rp7.591.852.500 dan Rp58.253.961.541 di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 11 Mei 2021, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas hasil ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, PPN dan PPh 23 untuk tahun pajak 2016 masing-masing sebesar Rp5.461.536.861 dan Rp39.939.343.294 dan Rp4.824.915.158.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada hasil atas keberatan tersebut yang dikomunikasikan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") kepada Perusahaan.

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Komisi	26.304.649.897	29.007.904.239
Promosi	9.045.673.361	9.742.350.898
Konsultan	3.898.640.044	5.272.200.000
Rapat	1.648.625.000	987.005.000
Perjalanan	1.526.023.690	26.023.690
Denda pajak	-	58.253.961.301
Pelatihan	-	81.390.000
Lain-lain	5.562.615.957	2.692.671.899
Jumlah	47.986.227.949	106.063.507.027

18. TAXES PAYABLE (continued)

Tax Assessment

Fiscal year 2016

On March 12, 2021, the Company received a tax assessment letter for the underpayment of the fiscal year 2016 corporate income tax amounting to Rp10,907,973,672 including penalty of Rp3,316,121,172. The Company also received tax assessment letters for underpayments for VAT, VAT outside custome, withholding tax Article-21, 23/26 of fiscal year 2016 amounting to Rp49,574,041,814, Rp36,140,791 Rp9,613,647 and Rp5,318,044,117, respectively including penalty amounting to Rp21,609,992,543, Rp11,992,102, Rp2,922,634 and Rp1,616,732,788, respectively and tax collection letters for VAT of fiscal year 2016 amounting Rp2,324,043,696.

The Company recorded such underpayments as corporate income tax expense and other expense amounting to Rp7,591,852,500 and Rp58,253,961,541, respectively in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020.

On March 23, 2021, the Company has paid such tax underpayment. Subsequently, on May 11, 2021 the Company submitted tax objection letters in relation to corporate income tax, VAT and withholding tax Article-23 for the fiscal year 2016 amounting to Rp5,461,536,861 Rp39,939,343,294 and Rp4,824,915,158, respectively.

Until the completion date of the consolidated financial statements, no result on the objections have been communicated by the Directorate General of Taxes ("DGT") to the Company.

19. ACCRUED EXPENSES

This account represents:

Commission
Promotion
Consultants' fees
Meetings
Travelling
Tax penalty
Training
Others

Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

21. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	210.608.613.425	211.394.924.150	Deposits from customers for gas cylinders
Lainnya	1.035.715.264	885.755.561	Others
Jumlah	211.644.328.689	212.280.679.711	Total

22. INVESTASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2021, investasi jangka panjang merupakan investasi pada obligasi pemerintah Republik Indonesia dalam mata uang Rupiah yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020	
Nilai pokok obligasi	53.100.000.000	-	Bonds principal
Premi yang belum diamortisasi	1.701.789.750	-	Unamortized premium
Nilai tercatat	54.801.789.750	-	Total

Tanggal jatuh tempo dan suku bunga obligasi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Maturity date and interest rate during the year are as follows:

31 Desember/December 31, 2021

Obligasi/Bonds	Jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying amount
Obligasi Negara Ritel seri ORI019	15 Februari 2024	5,57%	102.745.042
Obligasi Negara Ritel seri ORI018	15 Oktober 2023	5,70%	20.627.581.702
Obligasi Negara Ritel seri ORI018	15 Oktober 2023	5,70%	5.156.895.426
Obligasi Negara Ritel seri ORI017	15 Juli 2023	6,40%	5.190.000.994
Sukuk Negara Ritel seri SR013	15 September 2023	6,05%	10.339.198.843
Obligasi Negara Ritel seri ORI019	15 Februari 2024	5,57%	10.269.912.027
Obligasi Negara Ritel seri ORI017	15 Juli 2023	6,40%	3.115.455.716
Total			54.801.789.750

Pada tanggal 31 Desember 2021, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh salah satu lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan adalah BBB.

As at December 31, 2020, government bonds rating given by one of rating institutions that recognized by Financial Services Authority is BBB.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi jangka panjang tidak diperlukan.

Management believes that an allowance for impairment losses for long-term investment is not considered necessary.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	19.129.077	13.326.252
PT Tira Satira Niaga	6.959.614	-
Jumlah	26.088.691	13.326.252
Kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	6.551.162	3.365.346
PT Tira Satria Niaga	5.393.059	-
Jumlah	11.944.221	3.365.346

23. NON-CONTROLLING INTERESTS IN NET ASSETS AND NET INCOME OF SUBSIDIARY

This account represents:

<i>Non-controlling interest in net assets of the Subsidiaries</i>
<i>PT Blue Gas Indonesia</i>
<i>PT Tira Satria Niaga</i>
<i>Total</i>
<i>Non-controlling interest in net income of the Subsidiaries</i>
<i>PT Blue Gas Indonesia</i>
<i>PT Tira Satria Niaga</i>
<i>Total</i>

24. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

24. CAPITAL STOCK

The details of shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

2021				
Nama pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares subscribed and fully paid	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of shareholders
PT Penta Widjaja Investindo	335.766.850	36,556	33.576.685.000	PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000	PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma	43.012.000	4,683	4.301.200.000	PT Ekatriadi Kusuma
Patrick Rudianto Widjaja	6.435.700	0,701	643.570.000	Patrick Rudianto Widjaja
Charise N Soemarno W	6.408.000	0,698	640.800.000	Charise N Soemarno W
Dewan Komisaris:				Board of Commissioner:
Chandra Natalie Widjaya	4.177.900	0,455	417.790.000	Chandra Natalie Widjaya
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000	Meity Tjiptobiantoro
Publik (masing-masing di bawah 5%)	9.156.200	0,996	915.620.000	Public (each below 5%)
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000	Total
2020				
Nama pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares subscribed and fully paid	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	Name of shareholders
PT Penta Widjaja Investindo	335.766.850	36,556	33.576.685.000	PT Penta Widjaja Investindo
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000	PT Sarana Ledaun
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000	PT Widjajatunggal Sejahtera
PT Ekatriadi Kusuma	43.011.700	4,683	4.301.170.000	PT Ekatriadi Kusuma
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000	The Bank of Singapore Limited
Dewan Komisaris:				Board of Commissioner:
Chandra Natalie Widjaya	1.716.800	0,187	171.680.000	Chandra Natalie Widjaya
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000	Meity Tjiptobiantoro
Publik (masing-masing di bawah 5%)	17.461.300	1,901	1.746.130.000	Public (each below 5%)
Jumlah	918.492.750	100,000	91.849.275.000	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

	2021	2020
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000	8.747.550.000
Jumlah	9.056.550.000	9.056.550.000

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents additional paid-in capital arising from the following transactions:

	2021	2020
Issuance of 780,000 shares through sale of the Company's shares to shareholders in 1990	1.400.000.000	1.400.000.000
Issuance of 2,500,000 shares from the sale of the Company's shares through public offering in 1990	11.875.000.000	11.875.000.000
Conversion of convertible bonds into shares in 1995	2.952.320.000	2.952.320.000
Conversion of convertible bonds into shares in 1996	22.959.680.000	22.959.680.000
Distribution of bonus shares in 1996	(38.878.000.000)	(38.878.000.000)
Distribution of stock dividends in 2006	8.747.550.000	8.747.550.000
Total	9.056.550.000	9.056.550.000

26. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 15 tanggal 10 Mei 2021 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2020 kepada para pemegang saham sebesar Rp298.510.143.750 atau Rp325 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan, pada tanggal 10 September 2021, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2021 kepada pemegang saham sejumlah Rp32.147.246.250. Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 34 tanggal 30 April 2020 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2019 kepada para pemegang saham sebesar Rp261.770.433.750 atau Rp285 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan, pada tanggal 29 Agustus 2020, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2020 kepada pemegang saham sejumlah Rp32.147.246.250. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

26. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Notarial Deed No. 15 dated May 10, 2021 from Miki Tanumiharja, S.H., a notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2020 fiscal year to shareholders amounting to Rp298,510,143,750 or Rp325 per share. As of December 31, 2021, all dividends have been paid.

Based on the decision of the Company's Directors, on September 10, 2021, the Directors decided to distribute interim dividend for the year 2021 to shareholders amounting to Rp32,147,246,250 As of December 31, 2021, all interim dividend has been paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in Notarial Deed No. 34 dated April 30, 2020 from Miki Tanumiharja, S.H., a notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved the distribution of cash dividends for the 2019 fiscal year to shareholders amounting to Rp261,770,433,750 or Rp285 per share. As of December 31, 2020, all dividends have been paid.

Based on the decision of the Company's Directors, on August 29, 2020, the Directors decided to distribute interim dividend for the year 2020 to shareholders amounting to Rp32,147,246,250 As of December 31, 2020, all interim dividend has been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

26. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 29 November 2021, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2021 kepada pemegang saham sejumlah Rp45.447.696.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp600.000). Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 23 tanggal 20 Mei 2021 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2020 sejumlah Rp71.201.390.400 atau Rp9.400 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2020 sebesar Rp56.808.870.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2020. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp190.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 16 November 2020, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2020 kepada pemegang saham sejumlah Rp56.808.870.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp750.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 11 tanggal 11 Mei 2020 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2019 sejumlah Rp57.567.081.600 atau Rp7.600 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2019 sebesar Rp40.907.845.400 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2019. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp220.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen telah dibayarkan.

26. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Subsidiary

Based on the decision of the Directors of BGI, on November 29, 2021, the Directors decided to distribute interim dividend for the year 2021 to shareholders amounting to Rp45,447,696,000 (of which Rp600,000 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2021, all interim dividend has been paid.

Based on the BGI's Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 23 dated May 20, 2021 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approve the distribution of cash dividend for the year 2020 amounting to Rp71,201,390,400 or Rp9,400 per share taking into account the interim dividend for the year 2020 amounting to Rp56,808,870,000 which was paid in December 2020. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling interest were distributed amounting to Rp190,000. As of December 31, 2021, all dividends have been paid.

Based on the decision of the Directors of BGI, on November 16, 2020, the Directors decided to distribute interim dividend for the year 2020 to shareholders amounting to Rp56,808,870,000 (of which Rp750,000 pertains to Non-controlling Interests). As of December 31, 2020, all interim dividend has been paid.

Based on the BGI's Annual General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 11 dated May 11, 2020 of Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notary in Jakarta, the Company's shareholders approve the distribution of cash dividend for the year 2019 amounting to Rp57,567,081,600 or Rp7,600 per share taking into account the interim dividend for the year 2019 amounting to Rp40,907,845,400 which was paid in December 2019. Based on this decision to distribute final dividend, additional cash dividends to Non-controlling interest were distributed amounting to Rp220,000. As of December 31, 2020, all dividends have been paid.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENDAPATAN

Akun ini terutama merupakan penjualan neto setelah dikurangi potongan harga, retur penjualan, dan rabat penjualan dengan rincian sebagai berikut (Catatan 33):

	2021	2020	
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	10.953.770.140.821	11.453.415.228.850	<i>Milk, snacks and consumer products</i>
Buku pendidikan	666.201.407.655	691.099.751.220	<i>Educational books</i>
Gas (LPG), kompor dan blender	306.178.431.543	344.368.561.627	<i>Gas (LPG), stove and blender</i>
Jumlah	11.926.149.980.019	12.488.883.541.697	Total

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2021 dan 2020.

This account mainly represents net sales after deducting discounts, sales returns, and sales rebates with details as follows (Note 33):

There are no sales to any party the total amount of which exceeded 10% of the net sales in 2021 and 2020.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Perubahan dalam persediaan	(261.806.560.779)	(108.706.411.273)	<i>Changes in inventories</i>
Pembelian			<i>Purchases</i>
Barang dagangan	10.957.815.213.461	11.178.453.643.115	<i>Inventory finished goods</i>
Bahan baku dan pembungkus	180.549.305.320	209.353.060.509	<i>Raw and packaging materials</i>
Biaya tenaga kerja	31.574.583.981	29.958.065.906	
	<i>Direct labor</i>		
Biaya pabrikasi:			<i>Manufacturing costs:</i>
Beban penyusutan aset tetap (Catatan 11)	10.787.583.352	11.675.522.298	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	805.478.132	1.170.000	<i>Depreciation of right-of-use assets (Note 12)</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	19.224.558.208	11.608.226.419	
	<i>Repairs and maintenance</i>		
Beban sewa	1.173.404.170	868.554.912	
	<i>Rental</i>		
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 8)	15.007.100.108	8.444.397.943	<i>Provision for decline in value of inventories (Note 8)</i>
Diskon principal	(544.598.478.560)	(534.971.478.125)	<i>Discount from principals</i>
Beban pokok penjualan	10.410.532.187.393	10.806.684.751.704	Cost of goods sold

Pembelian barang dagangan dari pihak berelasi sebesar 4,23% dari jumlah pembelian pada tahun 2021 (2020: 4,07%) (Catatan 32).

Purchases of inventories from related parties represent 4.23% of total purchases in 2021 (2020: 4.07%) (Note 32).

Pada tahun 2021 dan 2020, pembelian barang dagang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto dilakukan kepada PT Sari Husada masing-masing sebesar Rp6.890.145.715.611 dan Rp6.666.762.170.238.

In 2021 and 2020, the purchase of inventories which exceeding 10% of the net sales is executed with PT Sari Husada which amounted to Rp6,890,145,715,611 and Rp6,666,762,170,238, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Beban penjualan

	2021	2020	
Gaji dan upah	202.929.893.082	240.613.968.411	Salaries and wages
Pengiriman barang dan distribusi	196.125.995.202	168.640.025.908	Delivery of goods and distribution
Komisi	149.060.649.519	145.884.992.482	Commission
Sewa	38.244.398.699	66.964.169.102	Rental
Pemasaran	37.079.386.755	88.646.028.484	Advertising
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	30.807.186.319	24.663.160.014	Depreciation right of used assets (Note 12)
Kendaraan	20.414.284.771	23.245.838.082	Vehicle expense
Administrasi kantor dan rapat	6.802.785.003	9.165.889.745	Office administration and meetings
Asuransi	6.384.757.245	5.807.624.841	Insurance
Perizinan	5.411.747.202	272.417.239	Licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	3.881.143.674	3.924.262.483	Repairs and maintenance
Utilitas dan sumbangan	3.671.627.721	4.358.169.479	Utilities and donations
Jasa profesional dan hukum	1.294.531.368	4.240.577.388	Professional and legal fees
Komunikasi dan benda pos	1.213.676.097	1.606.021.392	Communications and postage
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	809.837.586	1.744.974.354	Depreciation fixed assets (Note 11)
Penambahan/(pemulihan) penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	200.187.571	(7.339.571.218)	Addition/(reversal) of provision for impairment of receivables (Note 6)
Lain-lain	626.948.093	384.741.335	Others
Jumlah	704.959.035.907	782.823.289.521	Total

b. Beban umum dan administrasi

	2021	2020	
Gaji dan upah	199.963.887.086	195.689.978.094	Salaries and wages
Sewa gudang	9.052.755.845	8.664.071.361	Warehouse rental
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	6.710.560.623	6.928.021.238	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Administrasi	6.616.325.634	4.479.669.269	Administration
Amortisasi (Catatan 13)	4.849.197.323	4.879.428.970	Amortization (Note 13)
Biaya bank	4.476.411.731	3.606.980.212	Bank charges
Komunikasi	3.334.677.399	3.319.711.966	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	3.136.261.316	4.531.368.330	Repairs and maintenance
Hubungan masyarakat	3.115.676.107	1.547.937.276	Public relations
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.855.687.143	1.370.990.708	Depreciation fixed assets (Note 11)
Jasa profesional dan hukum	1.723.323.000	1.682.751.400	Professional and legal fees
Asuransi	1.703.986.128	1.437.879.920	Insurance
Kendaraan	1.517.318.870	1.507.759.203	Vehicle expense
Utilitas	1.152.739.845	1.143.358.989	Utilities
Pajak	874.374.271	927.772.399	Tax
Sumbangan	594.097.684	411.658.658	Donation
Lain-lain	447.608.557	851.047.490	Others
Jumlah	251.124.888.562	242.980.385.483	Total

c. Pendapatan/(beban) operasi lainnya

	2021	2020	
Penghasilan sewa	7.335.463.640	4.621.531.890	Rental income
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	841.280.516	416.785.734	Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Keuntungan dari penjualan barang usang	1.241.598.850	1.382.746.741	Gain on sales of obsolete goods
Pendapatan jasa manajemen	93.625.000	92.450.000	Management fee
Denda pajak	(26.346.719)	(59.077.464.200)	Tax penalty
Kerugian selisih kurs - neto	696.768.096	(54.538.754)	Foreign exchange loss - net
Imbalan kerja	4.822.194.894	(12.795.096.000)	Employee benefits
Pendapatan lain-lain - neto	23.752.044.005	4.924.433.828	Other income - net
Jumlah	38.756.628.282	(60.489.150.761)	Total

29. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

a. Selling expenses

	2021	2020	
Gaji dan upah	202.929.893.082	240.613.968.411	Salaries and wages
Pengiriman barang dan distribusi	196.125.995.202	168.640.025.908	Delivery of goods and distribution
Komisi	149.060.649.519	145.884.992.482	Commission
Sewa	38.244.398.699	66.964.169.102	Rental
Pemasaran	37.079.386.755	88.646.028.484	Advertising
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	30.807.186.319	24.663.160.014	Depreciation right of used assets (Note 12)
Kendaraan	20.414.284.771	23.245.838.082	Vehicle expense
Administrasi kantor dan rapat	6.802.785.003	9.165.889.745	Office administration and meetings
Asuransi	6.384.757.245	5.807.624.841	Insurance
Perizinan	5.411.747.202	272.417.239	Licenses
Perbaikan dan pemeliharaan	3.881.143.674	3.924.262.483	Repairs and maintenance
Utilitas dan sumbangan	3.671.627.721	4.358.169.479	Utilities and donations
Jasa profesional dan hukum	1.294.531.368	4.240.577.388	Professional and legal fees
Komunikasi dan benda pos	1.213.676.097	1.606.021.392	Communications and postage
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	809.837.586	1.744.974.354	Depreciation fixed assets (Note 11)
Penambahan/(pemulihan) penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	200.187.571	(7.339.571.218)	Addition/(reversal) of provision for impairment of receivables (Note 6)
Lain-lain	626.948.093	384.741.335	Others
Jumlah	704.959.035.907	782.823.289.521	Total

b. General and administrative expenses

	2021	2020	
Gaji dan upah	199.963.887.086	195.689.978.094	Salaries and wages
Sewa gudang	9.052.755.845	8.664.071.361	Warehouse rental
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	6.710.560.623	6.928.021.238	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Administrasi	6.616.325.634	4.479.669.269	Administration
Amortisasi (Catatan 13)	4.849.197.323	4.879.428.970	Amortization (Note 13)
Biaya bank	4.476.411.731	3.606.980.212	Bank charges
Komunikasi	3.334.677.399	3.319.711.966	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	3.136.261.316	4.531.368.330	Repairs and maintenance
Hubungan masyarakat	3.115.676.107	1.547.937.276	Public relations
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.855.687.143	1.370.990.708	Depreciation fixed assets (Note 11)
Jasa profesional dan hukum	1.723.323.000	1.682.751.400	Professional and legal fees
Asuransi	1.703.986.128	1.437.879.920	Insurance
Kendaraan	1.517.318.870	1.507.759.203	Vehicle expense
Utilitas	1.152.739.845	1.143.358.989	Utilities
Pajak	874.374.271	927.772.399	Tax
Sumbangan	594.097.684	411.658.658	Donation
Lain-lain	447.608.557	851.047.490	Others
Jumlah	251.124.888.562	242.980.385.483	Total

c. Other operating income/(expense)

	2021	2020	
Penghasilan sewa	7.335.463.640	4.621.531.890	Rental income
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	841.280.516	416.785.734	Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Keuntungan dari penjualan barang usang	1.241.598.850	1.382.746.741	Gain on sales of obsolete goods
Pendapatan jasa manajemen	93.625.000	92.450.000	Management fee
Denda pajak	(26.346.719)	(59.077.464.200)	Tax penalty
Kerugian selisih kurs - neto	696.768.096	(54.538.754)	Foreign exchange loss - net
Imbalan kerja	4.822.194.894	(12.795.096.000)	Employee benefits
Pendapatan lain-lain - neto	23.752.044.005	4.924.433.828	Other income - net
Jumlah	38.756.628.282	(60.489.150.761)	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

30. INTEREST INCOME

This account mainly represents interest income on time deposits and current accounts.

31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. Aset pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2021 atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tertanggal 17 Januari 2022 (2020: PT Milliman Indonesia tertanggal 23 Maret 2021) adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia IV/ Indonesia Mortality Table IV	Tabel Mortalita Indonesia IV/ Indonesia Mortality Table IV	Mortality table
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	7,00-8,5% per tahun/ 7.00-8.5% per annum	7,00-8,5% per tahun/ 7.00-8.5% per annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	5,40-6,10% per tahun/ 5.40-6.10% per annum	5,55-5,75% per tahun/ 5.55-5.75% per annum	Discount rate
Perhitungan manfaat pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ 1.15 x service period x pension salary base	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun/ 1.15 x service period x pension salary base	Pension benefits formula
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	0,00%	0,00%	Defined pension benefits incremental rate
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	6,00%	6,00%	Expected rate of return on plan assets

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah 4,88 tahun untuk Perusahaan dan 6,77 tahun untuk BGI (2020: 5,56 tahun untuk Perusahaan dan 6,93 tahun untuk BGI).

31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM

a. Pension asset

The Company has a defined benefit pension plan covering all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. Kep-430/KM.17/1996 dated November 6, 1996. The founder of DPTRS is the Company, with BGI, Subsidiary, as one of the founding partners since 2002.

The principal assumptions applied in the 2021 actuarial calculation of pension costs using the *Projected Unit Credit* method based on the independent actuarial reports of Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal dated January 17, 2022 (2020: PT Milliman Indonesia dated March 23, 2021), are as follows:

The expected average remaining service period of the employees as of December 31, 2021 is 4.88 years for the Company and 6.77 years for BGI (2020: 5.56 years for the Company and 6.93 years for BGI).

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Status pendanaan DPTRS pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.561.141.000	11.378.892.000	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset DPTRS	(27.143.636.000)	(29.792.392.000)	Fair value of DPTRS assets
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(17.582.495.000)	(18.413.500.000)	Excess of fair value of assets over actuarial obligation
Dampak pembatasan aset pensiun	1.703.297.000	1.821.365.000	Impact from pension asset ceiling
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(15.879.198.000)	(16.592.135.000)	Pension benefit asset per consolidated statements of financial position

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi.

Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Obligasi	52%	33%	Bonds
Deposito berjangka	42%	65%	Time deposits
Reksadana	4%	-	Mutual Funds
Saham	2%	2%	Shares

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006. Namun, pada tahun 2015, Perusahaan dan BGI mengajukan permohonan pengesahan atas perubahan kebijakan DPTRS untuk tingkat kenaikan gaji karyawan yang diubah menjadi tanggal 31 Desember 2007. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2007.

**31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension asset (continued)

The funded status of DPTRS as of December 31, 2021 and 2020 based on the actuarial reports is as follows:

The assets of the pension plan consist mainly of time deposits, mutual fund units, shares and bonds.

The primary category of the assets of the pension plan as a percentage of total assets of the pension plan is as follows:

In 2005, the Company and BGI, froze the pensionable salaries of employees whereby the basis of the pension benefit calculation to be paid to the employees upon retirement will be their salaries as of August 31, 2005. Consequently, when calculating pension costs (income), the employee's salary is assumed to have no increase after August 31, 2005. The foregoing amendment had been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-032/KM.12/2006 dated July 26, 2006. However, in 2015, the Company and BGI submitted a request for the ratification of the change in the policy of the DPTRS whereby the rate of increase in employee's salary shall be based on employee salary level as of December 31, 2007. For the purpose of calculating pension expense (benefit), the employee's salary is assumed not to increase after December 31, 2007.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Dana Pensiun terbaru dari DPTRS yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Perusahaan Nomor 044/L-SIW/IV/20 tanggal 1 April 2020 yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 11 September 2020, Pendapatan Pensiun (PhDP) bagi anggota telah diubah menjadi gaji dasar pada tanggal 31 Desember 2009. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2009.

	2021	2020
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensiun	(914.735.000)	(1.329.011.000)
Beban jasa kini	443.598.000	468.791.000
Beban jasa lalu	-	1.874.990.000
Jumlah (penghasilan)/beban pensiun	(471.137.000)	1.014.770.000

Penghasilan (beban) komprehensif lain yang (dibebankan) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam penghasilan (beban) komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	460.915.000	(327.681.000)
Tingkat pengembalian yang diharapkan	1.010.866.000	184.239.000
Perubahan atas dampak batasan aset	(218.274.000)	564.239.000
Jumlah penghasilan komprehensif lain	1.253.507.000	420.797.000

Mutasi aset pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aset awal tahun	16.592.135.000	18.027.702.000
Penghasilan/(beban) manfaat pensiun	471.137.000	(1.014.770.000)
Beban komprehensif lain	(1.253.507.000)	(420.797.000)
Pembayaran iuran	69.433.000	-
Aset akhir tahun	15.879.198.000	16.592.135.000

31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS PROGRAM (continued)

a. Pension asset (continued)

Based on updated Pension Fund Regulation of DPTRS stated in the Company's Director Decree number 044/L-SIW/IV/20 dated 1 April 2020 that has been approved by the Financial Services Authority (OJK) dated September 11, 2020, the Pensionable Earning (PhDP) for member shall be based on employee salary level at of December 31, 2009. For the purpose of calculating pension expense (benefit), the employee's salary is assumed not to increase after December 31, 2009.

	2021	2020
Net interest income on the net defined benefits obligation	(914.735.000)	(1.329.011.000)
Current service cost	443.598.000	468.791.000
Past service cost	-	1.874.990.000
Total pension (income)/expense	(471.137.000)	1.014.770.000

The other comprehensive income (expense) (charged) recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and presented under other comprehensive income (expense), is as follows:

	2021	2020
Actuarial gain/(loss)	460.915.000	(327.681.000)
Expected return on investments	1.010.866.000	184.239.000
Change in the effect of asset ceiling	(218.274.000)	564.239.000
Total other comprehensive income	1.253.507.000	420.797.000

The movements of pension asset for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020
Asset at beginning of year	16.592.135.000	18.027.702.000
Pension income/(expense)	471.137.000	(1.014.770.000)
Other comprehensive expense	(1.253.507.000)	(420.797.000)
Contribution payment	69.433.000	-
Asset at end of year	15.879.198.000	16.592.135.000

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Aset pensiun (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk tingkat diskonto

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja tahun 2021 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	(374.678.000)	354.542.000	<i>Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)</i>
	Kenaikan tingkat upah/ Increase in salary rate by 1%	Penurunan tingkat upah/ Decrease in salary rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	371.294.000	(350.789.000)	<i>Effect on defined benefits obligation – increase/(decrease)</i>

Pembayaran imbalan kerja kepada karyawan yang diharapkan pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dalam 12 bulan mendatang	2.965.809.000	1.033.865.000	<i>Within the next 12 months</i>
Antara 1 sampai 5 tahun	5.333.129.000	5.087.723.512	<i>Between 1 and 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	6.888.333.000	9.873.327.000	<i>More than 5 years</i>
Jumlah	15.187.271.000	15.994.915.512	Total

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang terdiri dari:

	2021	2020	
Liabilitas imbalan kerja	91.683.263.258	116.668.393.000	<i>Employee benefits obligation</i>
Dana pensiun	(3.430.763.991)	(1.963.975.513)	<i>Pension fund</i>
Liabilitas imbalan kerja - neto	88.252.499.267	114.704.417.487	Employee benefits obligation - net

Perusahaan dan Entitas Anaknya juga menghitung dan mencatat estimasi biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

**31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

a. Pension asset (continued)

Sensitivity analysis for discount rate

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining 2021 employee benefits obligation is as follows:

Expected benefit payments to employees in future years are as follows:

The Company and its Subsidiaries also calculated and recognized estimated employee benefit costs which represent the excess of the pension benefits set forth in the Job Creation Law No. 11/2020 concerning the settlement of labor dismissal and stipulation of severance pay, gratuity, and compensation over the benefits provided by DPTRS.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA PENSUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Pada tahun 2014, Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10.790.951.490 yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life. Dana ini disajikan sebagai pengurang liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian karena dana ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan.

Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan memindahkan dana investasi tersebut dari asuransi Allianz Life kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Manulife Program Pesangon Plus. Pada tahun 2020, Perusahaan menempatkan dana sebesar Rp9.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, dana ini naik menjadi Rp57.999.895.594 (2020: Rp56.617.197.630) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2019, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan penyediaan program dana pesangon bagi karyawan TRS dengan pilihan investasi. Pada bulan Desember 2019, Perusahaan menempatkan dana sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2021, dana ini turun menjadi Rp21.866.335.750 (2020: naik menjadi Rp26.090.535.556) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

**31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

In 2014, the Company made a funding for this employee benefits program by setting aside funds totaling Rp10,790,951,490 which are placed or invested in Allianz Life insurance program. These funds were presented as a deduction from the employee benefits obligation in the consolidated statement of financial position because such funds can be used only to pay employee benefits obligation.

On May 4, 2015, the Company transferred these funds from Allianz Life insurance to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia under its Manulife Severance Program Plus. In 2020, the Company placed funds amounting to Rp9,000,000,000. As of December 31, 2021, these funds have increased to Rp57,999,895,594 (2020: Rp56,617,197,630) which are presented as pension fund in the consolidated statement of financial position because if the Company decides to terminate the funding arrangement, all of these funds will be returned back to the Company in accordance with the agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

On December 1, 2019, the Company entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia in regard to providing severance fund programs for TRS employees with investment options. In December 2019, the Company placed funds amounting to Rp25,000,000,000. As of December 31, 2021, these funds has decreased to Rp21,866,335,750 (2020: increased to Rp26,090,535,556) which were presented as a pension fund in the consolidated statement of financial position because if the Company decides to terminate this funding agreement, all such funds will be returned to the Company in accordance with the agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Pada tahun 2015, BGI membuat perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 melalui Manulife Program Pesangon Plus. Dalam program ini, jika BGI membatalkan polis sebelum tanggal jatuh tempo, maka PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia akan mengembalikan seluruh nilai polis kepada BGI. Pada tanggal 31 Desember 2021, dana ini turun menjadi Rp11.888.154.906 (2020: naik menjadi Rp17.908.295.981) dan disajikan sebagai dana pensiun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2015, BGI juga membuat perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13. Dalam perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia, BGI akan membayar premi investasi secara berkala. Dana akan digunakan hanya untuk pembayaran pesangon pada saat pemutusan hubungan kerja karyawan BGI. Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh BGI, maka seluruh nilai polis sampai dengan tanggal pengakhiran akan dibayarkan oleh Allianz Life hanya kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh BGI. Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI di Allianz Life sebesar Rp3.430.557.302 (2020: Rp1.963.975.513) yang disajikan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

In 2015, BGI entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia to fund its liability to pay employee benefits in accordance with Labor Law No.13 through Manulife Severance Program Plus. Under this program, if BGI cancels the policy before the maturity date, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia will refund the total value of the policy to BGI. As of December 31, 2021, this fund has decreased to Rp11,888,154,906 (2020: increased to Rp17,908,295,981) which were recognized as pension fund in the consolidated statements of financial position.

In 2015, BGI also entered into an agreement with PT Allianz Life Indonesia to fund its liability to pay employee benefits under Labor Law No. 13. Under the agreement with PT Allianz Life Indonesia, BGI will make periodic payments of investment premiums. The funds can be used only for payment of severance benefits upon termination of employment of BGI employees. This agreement is valid for an indefinite period, and if the agreement is terminated by BGI, all of the investment value up to termination date will be paid by Allianz Life only to a company providing similar program appointed by BGI. As of December 31, 2021, the total value of the investment premiums paid at Allianz Life by BGI amounted to Rp3,430,557,302 (2020: Rp1,963,975,513) which were presented as a reduction of employee benefits obligation in the consolidated statement of financial position.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	: 7,50-7,60% (2020: 6,75-7,5%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 7,00-8,50% (2020: 7,00-8,50%)
Tabel mortalitas	: TMI'19
Usia pensiun normal	: 55 tahun
Tingkat perputaran pekerja	: 10% sampai dengan umur 25 dan menurun sampai 1% pada umur 45 dan seterusnya
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas

Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Beban jasa kini	10.079.216.965	11.342.584.000	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan penyelesaian	(21.122.913.033)	(8.529.176.000)	Past service cost and gain on settlement
Beban bunga	6.692.638.174	6.162.736.000	Interest expense
Jumlah	(4.351.057.894)	8.976.144.000	Total

Imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(17.660.595.848)	9.859.301.000	Actuarial (gain)/loss
Hak pengembalian	1.705.521.000	(1.598.843.000)	Return on reimbursement right
Jumlah (penghasilan)/kerugian komprehensif lain	(15.955.074.848)	8.260.458.000	Total other comprehensive (income)/expense

**31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

The principal assumptions used in the determination of pension costs are as follows:

Discount rate	: 7.50-7.60% (2020:6.75-7.5%)
Annual salary increase	: 7.00-8.50% (2020: 7.00% - 8.50%)
Mortality table	: TMI'19
Normal retirement age	: 55 years
Employee turnover rate	: 10% up to age 25 and reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter
Disability rate	: 10% of the mortality rate

The employee benefit costs recognized in the profit or loss are as follows:

The employee benefit costs recognized in other comprehensive income are as follows:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**31. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
PROGRAM (continued)**

**b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)**

**b. Long-term employee benefits liabilities
(continued)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits obligation for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Liabilitas awal tahun	116.668.393.000	100.245.727.000	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja (Penghasilan)/beban komprehensif lain:	(4.351.057.894)	8.976.144.000	Benefits expense
Penyesuaian atas kewajiban	(10.658.500.820)	134.543.000	Other comprehensive (income)/expense:
Perubahan asumsi keuangan	(7.002.095.028)	9.754.983.000	Experience adjustments on obligation
Perubahan asumsi demografi	-	(30.225.000)	Changes in financial assumptions
Hak pengembalian	1.705.521.000	(1.598.843.000)	Changes in demography assumptions
Pembayaran imbalan	(4.178.085.000)	(3.984.651.000)	Return on reimbursement right
Hak pengembalian neto	(500.912.000)	3.170.715.000	Benefits payments
Saldo akhir tahun	91.683.263.258	116.668.393.000	Net reimbursement right
			Balance at end of year

Analisa sensitivitas

Sensitivity analysis

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligation is as follows:

	Kenaikan tingkat diskonto/ Increase in discount rate by 1%	Penurunan tingkat diskonto/ Decrease in discount rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	(8.336.515.488)	9.659.577.715	Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)
	Kenaikan tingkat upah/ Increase in salary rate by 1%	Penurunan tingkat upah/ Decrease in salary rate by 1%	
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti – naik/(turun)	9.584.323.695	(8.425.142.853)	Effect on defined benefits obligation - increase/(decrease)

Pembayaran imbalan kerja kepada karyawan yang diharapkan pada periode mendatang yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Undiscounted expected payments of benefits to employees in future years are as follows:

	2021	2020	
Dalam 12 bulan mendatang	7.707.482.825	552.550.000	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 5 tahun	21.944.589.997	32.593.385.000	Between 1 and 5 years
Lebih dari 5 tahun	612.960.457.385	800.344.189.000	More than 5 years
Jumlah	642.612.530.207	833.490.124.000	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja.

Management believes that the balance of employee benefits liabilities is sufficient to cover the minimum benefits required under the Labor Law.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anaknya, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets		
	2021	2020	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Piutang lancar - non-usaha PT Wyeth Indonesia	3.093.669.667	6.820.121.867	0,09%	0,20%	Current receivables - non-trade PT Wyeth Indonesia
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Piutang lancar - non usaha Karyawan manajerial	249.759.307	280.004.288	0,01%	0,01%	Current receivables - non trade Managerial employees
Jumlah	3.343.428.974	7.100.126.155	0,10%	0,21%	Total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Piutang tidak lancar Manajemen kunci lainnya	775.510.703	44.886.027	0,23%	0,00%	Non-current receivables Other key management

Piutang tersebut di atas dari PT Wyeth Indonesia yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

32. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company and its Subsidiaries enter into transactions with their related parties. The significant transactions and accounts with related parties are as follows:

a. Other Receivables

The above receivables from PT Wyeth Indonesia arising from normal business transactions are non-interest bearing.

Employee loans represent loans granted to the managers of the Subsidiaries for, among others, the acquisition of vehicles and are interest-bearing.

Based on a review of the financial condition of the related parties, management believes that such receivables are fully collectible, accordingly, no allowance for impairment has been provided.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**32. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Utang usaha dan pembelian

b. Trade payables and purchases

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities		
	2021	2020	2021	2020	
PT Wyeth Indonesia	103.620.813.790	90.310.164.166	6,30%	5,12%	PT Wyeth Indonesia

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pembelian/ Percentage to total purchases		
	2021	2020	2021	2020	
Pembelian barang dagangan PT Wyeth Indonesia	471.154.650.540	463.508.320.860	4,23%	4,07%	Purchases of inventories PT Wyeth Indonesia

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

Purchases of inventories above were made at prices and terms already agreed upon.

c. Manajemen Kunci dan Dewan Komisaris

c. Key Management and Board of Commissioners

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total related expense		
	2021	2020	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Gaji dan manfaat	13.881.605.324	12.103.734.053	3,45%	2,77%	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka pendek	5.400.000.000	4.050.000.000	1,34%	0,93%	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka pendek lainnya	45.050.000.000	36.400.000.000	11,18%	8,34%	Other short-term benefits
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Gaji dan manfaat	6.723.075.904	15.930.634.022	1,67%	3,65%	Salaries and benefits

d. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2021 dan 2020.

d. There were no sales to related parties and no outstanding trade receivables from related parties in 2021 and 2020.

e. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah *outlet-outlet* kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima *margin* sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Agustus 2022.

e. The Company signed an agreement for the distribution of PT Wyeth Indonesia products through a number of outlets ("key accounts") in Indonesia. Based on the agreement, the Company shall be granted a certain percentage of margin. This agreement has been extended several times, the latest of which is until August 1, 2022.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- f. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3,00% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2019, dan diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 1 Mei 2022. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 60 hari sebelum perjanjian berakhir.
- g. Pada tahun 2021, BGI melakukan pembelian persediaan barang jadi dari PT Gazenta Niaga, entitas anak BGI, sejumlah Rp89.533.802.000 (2020: Rp59.248.728.000).
- h. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan dengan total kepemilikan 22%.

33. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Operasi

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anaknya dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Makanan dan kebutuhan rumah tangga
- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
- Gas (LPG) dan alat dapur lainnya
- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi *blender* dan *rice cooker*
- Buku
- Distribusi buku pendidikan dan ilmu pengetahuan

32. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- f. *The Company has a trademark agreement with BGI whereby the Company gives the right to BGI to manufacture products under the brand name of "Blue Gaz". For using such trademark, BGI shall pay royalty at 3.00% of the selling price of the product using such brand. This agreement has been extended until May 1, 2019, and is automatically extended for another 3 (three) years until May 1, 2022. If one party decides to terminate the agreement, the termination should be communicated through a written notice 60 days prior to the expiry date.*
- g. *In 2021, BGI made purchases of finished goods from PT Gazenta Niaga, BGI's subsidiary, amounting to Rp89,533,802,000 (2020: Rp59,248,728,000).*
- h. *The relationship with PT Wyeth Indonesia is having the same shareholder as that of the Company with total ownership by 22%.*

33. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

For management reporting purposes, the Company and its Subsidiaries are currently organized into the following operating divisions: food and consumer products, gas refill (LPG), books, and others. These divisions become the basis of reporting primary segment information of the Company and its Subsidiaries. The main activities of these divisions consist of:

- Food and consumer products*
- *Food and consumer products distribution*
- Gas (LPG) and other kitchen appliances*
- *Manufacturing and distribution of gas stove, gas refill service, blender and rice cooker distribution*
- Books*
- *Distribution of educational and science books*

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan operasi:

	2021 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ Food and consumer products	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ Gas (LPG) and other kitchen appliances	Buku/ Books	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	10.954.299	410.934	704.423	(143.506)	11.926.150	External sales
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	504.430	62.035	83.627	(56.647)	593.445	Segment results
Penghasilan bunga dan pendapatan dari penjualan angsuran	13.825	5.620	251	-	19.696	Interest income and financing income from installment sales
Beban bunga dan provisi bank	(6.725)	(255)	2.010	-	(4.970)	Interest expense and related bank charges
Laba sebelum beban pajak	511.530	67.400	85.888	(56.647)	608.171	Profit before tax expense
Beban pajak					(127.062)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					481.109	Income before non-controlling interests
Kepentingan nonpengendali					(12)	Non-controlling interests
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					481.098	Net income attributable to equity holders of the parent entity
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	3.031.892	296.173	123.826	(47.930)	3.403.961	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.311.237	253.829	84.341	(6.037)	1.643.370	Segment liabilities
Pengeluaran modal	7.328	7.287	229	-	14.844	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	44.055	11.539	494	-	56.088	Depreciation and amortization
Arus kas dari aktivitas operasi	35.845	24.750	52.507	(41.968)	71.134	Cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(321.507)	(59.570)	(35.623)	(17.871)	(434.571)	Cash flows from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(360.534)	(61.724)	-	59.838	(362.420)	Cash flows from financing activities

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

The following table presents business segment information:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Operasi (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2020 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)					
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ <i>Food and consumer products</i>	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ <i>Gas (LPG) and other kitchen appliances</i>	Buku/ <i>Books</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan ekstern	11.453.415	422.744	691.100	(78.375)	12.488.884	<i>External sales</i>
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	468.587	78.217	116.991	(76.566)	587.229	<i>Segment results</i>
Penghasilan bunga dan pendapatan dari penjualan angsuran	31.559	11.380	136	-	43.075	<i>Interest income and financing income from installment sales</i>
Beban bunga dan provisi bank	(10.020)	107	4.894	-	(5.019)	<i>Interest expense and related bank charges</i>
Laba sebelum beban pajak	490.126	89.704	122.021	(76.566)	625.285	<i>Profit before tax expense</i>
Beban pajak					(146.724)	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					478.561	<i>Income before non-controlling interests</i>
Keuntungan nonpengendali					(3)	<i>Non-controlling interests</i>
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					478.558	<i>Net income attributable to equity holders of the parent entity</i>
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	3.015.097	319.938	77.882	(50.961)	3.361.956	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.379.771	274.491	125.318	(16.296)	1.763.284	<i>Segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	2.953	8.769	-	-	11.722	<i>Capital expenditures</i>
Penyusutan dan amortisasi	37.812	12.627	824	-	51.263	<i>Depreciation and amortization</i>
Arus kas dari aktivitas operasi	699.744	89.221	2.393	10.394	801.752	<i>Cash flows from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi	39.255	(1.955)	-	(79.812)	(42.512)	<i>Cash flows from investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(323.767)	(74.261)	-	75.152	(322.876)	<i>Cash flows from financing activities</i>

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

The Company and its Subsidiaries operate in three main geographical areas namely, Java, Sumatera, and other islands in Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Sales by market

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

The following table presents total sales of the Company and its Subsidiaries by geographical market regardless of where the goods were produced:

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

b. Geographical Segment (continued)

Pasar Geografis	2021	2020	Geographical Market
Jawa	7.178.114.208.553	7.829.488.465.791	Java
Sumatera	2.359.019.629.741	2.399.844.648.157	Sumatera
Wilayah Indonesia lainnya	2.389.016.141.725	2.259.550.427.749	Other Indonesian Regions
Jumlah	11.926.149.980.019	12.488.883.541.697	Total

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anaknya berada di Indonesia.

All non-current assets of the Company and its Subsidiaries are located in Indonesia.

c. Segmen Waktu Pengakuan Pendapatan

c. Segment Timing of Revenue Recognition

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan waktu pengakuan pendapatan:

The following table presents timing of revenue recognition segment information:

2021 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)						
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ Food and consumer products	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ Gas (LPG) and other kitchen appliances	Buku/ Books	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Waktu pengakuan pendapatan						Timing of revenue recognition
Barang transfer pada satu titik waktu	10.905.538	410.934	704.423	(143.506)	11.877.389	Goods transferred at a point in time
Layanan transfer pada satu titik waktu	48.761	-	-	-	48.761	Service transferred at a point in time
Jumlah	10.954.299	410.934	704.423	(143.506)	11.926.150	Total
2020 (dalam jutaan Rupiah)/(in million Rupiah)						
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga/ Food and consumer products	Gas (LPG) dan alat dapur lainnya/ Gas (LPG) and other kitchen appliances	Buku/ Books	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Waktu pengakuan pendapatan						Timing of revenue recognition
Barang transfer pada satu titik waktu	11.432.325	422.744	691.100	(78.375)	12.467.794	Goods transferred at a point in time
Layanan transfer pada satu titik waktu	21.090	-	-	-	21.090	Service transferred at a point in time
Jumlah	11.453.415	422.744	691.100	(78.375)	12.488.884	Total

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2022. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:
- Harga jual Perusahaan kepada *retailer* akan direkomendasikan oleh prinsipal.
 - Perusahaan menerima *margin* sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
 - Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
 - Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
 - Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
 - Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
 - Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
 - Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") untuk memproduksi susu powder dengan merek dagang Curcuma Plus, Dianeral dan produk ekspor (Pediaplus dan Diabetaplus). Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2012 dan secara otomatis diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan, terakhir sampai tanggal 6 Juni 2022, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp1.508.305.344 (2020: Rp1.952.636.856) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

34. COMMITMENTS

- a. The Company has several distribution agreements with principals to distribute their products in several geographical areas in Indonesia. The agreements will expire on various dates until 2022. Based on the agreements, the agreed general provisions, among others, are as follows:
- The sales price to retailers shall be recommended by the principals.
 - The Company shall receive a margin equivalent to a certain percentage as determined in the agreements.
 - Credit terms shall be granted to the Company with flexibility of payment; any late payment shall be subject to interest.
 - Incentive bonus based on certain percentage of total annual sales shall be given to the Company if the Company achieves its annual sales target.
 - Marketing and promotional expenses shall be borne by the principals.
 - Obsolete and expired products shall be replaced by the principals to a certain limit.
 - Professional assistance and support shall be provided by the principals.
 - A minimum stock level equivalent to 2 weeks to 3 months sales volume shall be maintained by the Company.
- b. In June 2007, the Company entered into a manufacturing agreement with PT Soho Industri Pharmasi ("SIP") to produce milk powder with a trademark Curcuma Plus, Dianeral and export products (Pediaplus and Diabetaplus). The agreement is valid for a period of 5 years ending on June 6, 2012 and is automatically extended for a period of one year the latest of which until June 6, 2022, except if one party decides to terminate the agreement with a written notice 6 months prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp1,508,305,344 (2020: Rp1,952,636,856) and was recorded in the revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERIKATAN (lanjutan)

- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sarihusada Generasi Mahardika ("SGM") untuk memproduksi susu dengan merek dagang Lactamil khusus *variance Choco*. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 3 Desember 2021 dan diperpanjang otomatis sampai dengan tanggal 3 Desember 2022. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp32.664.572.892 (2020: Rp2.983.613.514) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan tanggal 1 April 2029.
- e. Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Dexa Medica untuk memproduksi susu dengan merek dagang *Produgen* dan *Chocomax*. Perjanjian ini telah berakhir tanggal 6 Januari 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Januari 2023. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp272.217.444 (2020: Rp152.872.435) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

34. COMMITMENTS (continued)

- c. In September 2007, the Company entered into a manufacturing agreement with PT Sarihusada Mahardika Generation ("SGM") to produce milk with a special variance trademark *Lactamil Choco*. This agreement expired on December 3, 2021 and has been extended automatically until December 3, 2022. If one party decides to terminate the agreement, a written 1 (one) month notice shall be given prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp32,664,572,892 (2020: Rp2,983,613,514) and was recorded in the revenue account.
- d. In June 2008, the Company entered into an agreement with Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) for the construction and operation of a warehouse on the land owned by the Company, whereby the construction cost will be entirely funded by KOPKARA. As compensation, KOPKARA obtains the right to operate the warehouse for a period of 20 years. After 20 years, KOPKARA will transfer the rights to operate the warehouse back to the Company. The construction of the warehouse was completed in April 2009. In March 2009, the Company leased warehouse space from KOPKARA with rental expense of Rp14 billion for 20 years. The lease agreement is valid until April 1, 2029. On July 10, 2013, the Company and KOPKARA modified the lease agreement related to the amounts of the lease payments until April 1, 2029.
- e. On January 7, 2015, the Company entered into an agreement with PT Dexa Medica to produce milk with a trademark *Produgen* and *Chocomax*. This agreement expired on January 6, 2021 and had been extended until January 6, 2023. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp272,217,444 (2020: Rp152,873,435) and was recorded in the revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERIKATAN (lanjutan)

- f. Pada bulan Mei 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo dengan luas seluruhnya sebesar 3.101,57 meter persegi. Perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun 8 (delapan) bulan, efektif sejak tanggal 1 Mei 2018 dan telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan tidak diperpanjang.
- g. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan NIS. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 13 Juli 2020 dan di alihkan ke PT Sarihusada Generasi Marhardika. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp783.747.625 (2020: Rp1.424.953.275) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- h. Pada tanggal 2 Januari 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutrifood Indonesia untuk memproduksi kemasan minuman serbuk coklat dan vanilla dengan merek dagang WRP. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Januari 2021 dan telah diperpanjang sampai tanggal 1 Januari 2023. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp1.033.047.684 (2020: Rp1.122.464.157) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- i. Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk untuk memproduksi minuman serbuk coklat dengan merek dagang Chocolatos. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 13 Juli 2022 dan diperpanjang dengan persetujuan para pihak paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp9.709.777.280 (2020: Rp11.369.147.720) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

34. COMMITMENTS (continued)

- f. In May 2018, the Company entered into a rental agreement with PT Sucofindo (Persero) to rent office space in Graha Sucofindo with total area of 3,101.57 square meters. The agreement is valid for 3 (three) years 8 (eight) months effective from May 1, 2018 and has expired on December 31, 2021 and not extended.
- g. On October 11, 2016, the Company entered into an agreement with PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") to perform sugar milling services for NIS. This agreement which expired on July 13, 2020 and diverted to Sarihusada Generasi Marhardika. Unless one party decides to terminate the agreement with a 1 (one) month notice prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp783,747,625 (2020: Rp1,424,953,275) and was recorded in the revenue account.
- h. On January 2, 2017, the Company entered into an agreement with PT Nutrifood Indonesia to manufacture packaging for drinking product of chocolate powder and vanilla with trademarks WRP. This agreement was expired on January 1, 2021 and extended until January 1, 2023. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp1,033,047,684 (2020: Rp1,122,464,157) and was recorded in the revenue account.
- i. On July 14, 2017, the Company entered into a cooperation agreement with PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk to produce drinking product of chocolate powder with trademark Chocolatos. This agreement will expire on July 13, 2022 and shall be renewed with both party approval at the latest 90 (ninety) days before date of expire. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp9,709,777,280 (2020: Rp11,369,147,720) and is was recorded in the revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERIKATAN (lanjutan)

- j. Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutriton Indonesia untuk memproduksi minuman serbuk teh dan kopi dengan merek dagang Heavenly Kitchen. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 20 Desember 2021. Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun apabila dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari kerja sebelum akhir jangka waktu perjanjian salah satu pihak tidak memberikan perjanjian tertulis dan Perusahaan memutuskan untuk tidak memperpanjang perpanjangan ini. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp37.330.160 (2020: Rp119.795.200) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- k. Pada bulan November 2017, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa guna usaha Racking Gudang kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada bulan Oktober 2022. Jumlah biaya sewa racking tersebut sebesar Rp2.400.000.000. Transaksi ini dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- l. Pada bulan Februari, Maret, dan Oktober 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa guna usaha masing-masing pada bulan terkait secara berurutan yaitu Aruba Clear Pass Network Access Control, Racking Gudang, dan UPS DELTA SERIES 1-K kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif masing-masing selama 3, 5, 3 tahun dan akan berakhir masing-masing pada bulan November 2021, Januari 2023, dan September 2021. Jumlah biaya sewa tersebut masing-masing sebesar Rp337.000.000, Rp2.200.000.000, dan Rp286.650.000 dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir. Untuk aset tetap yang telah berakhir pada tahun 2021, Perusahaan memutuskan untuk membeli aset tersebut.

34. COMMITMENTS (continued)

- j. On December 4, 2017, the Company entered into a cooperation agreement with PT Heavenly Nutrition Indonesia to produce beverage product of tea and coffee powder with trademark heavenly Kitchen. This agreement heavenly expire on December 20, 2021. The agreement shall be automatically renewed for another 1 year unless one party decides to terminate the agreement with 90 (ninety) days notice prior to expiry date and the Company decided not to extend the agreement. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp37,330,160 (2020: Rp119,795,200) and is recorded as revenue.
- k. On November 2017, The Company entered into a lease agreement with KOPKARA, where KOPKARA will provide rental service (Warehouse Racking) to the Company. This agreement is effective for 5 years and will expire on October 2022. The amount of the server rental fee is Rp2,400,000,000. This transaction is recorded as an addition to fixed assets in 2018. The Company has an option to purchase the capital goods when the agreement expired.
- l. In February, March, and October 2018, The Company entered into a lease agreement with KOPKARA, where KOPKARA will provide rental service for the respective month which are Aruba Clear Pass Network Access Control, Warehouse Racking, and UPS DELTA SERIES 1-K to the Company. Those agreements is effective for 3, 5, 3 years, respectively and will expire on November 2021, January 2023, and September 2021 respectively. The amount of the rental fee are Rp337,000,000, Rp2,200,000,000, and Rp286,650,000, respectively, and is recorded as an additional to fixed assets in 2018. The Company has an option to purchase them as the capital goods when agreement expire. For fixed assets that have been ended in 2021, the Company decided to purchase the assets.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERIKATAN (lanjutan)

- m. Pada bulan Januari dan November 2019, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa *Server HPE Simplivity 2 Nodes, Selective Pallet Racking 2040 PP* dan *HPE D27000 Disk Enclosure* kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian berakhir masing-masing pada tahun 2023, 2020 dan tahun 2024. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp1.560.000.000, Rp720.000.000 dan Rp1.372.000.000 dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2019. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir. Untuk aset tetap yang telah berakhir pada tahun 2020, Perusahaan memutuskan untuk membeli aset tersebut.
- n. Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT BukaLapak.com untuk layanan penyaluran produk kepada Agen BukaLapak (AGL) melalui Sistem Agen BukaLapak. AGL adalah pembeli yang terdaftar pada Sistem Agen BukaLapak dan memiliki sarana penjualan. Dalam hal ini, PT BukaLapak.com berperan sebagai penyedia portal jual beli online dimana AGL dapat membeli produk yang dijual oleh Perusahaan melalui situs www.bukalapak.com. Perjanjian ini memiliki tiga addendum dimana, addendum terakhir menyatakan bahwa perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 September 2021. Namun, pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan dan BukaLapak setuju untuk mengakhiri perjanjian. Jumlah pendapatan, laba bruto dan laba sebelum pajak yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 terkait dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp690.247 juta, Rp90.134 juta, dan Rp17.274 juta.
- o. Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Shanghiang Perkasa ("SHP") untuk melakukan jasa penggilingan gula. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Apabila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut, maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp1.173.216.000 (2020: Rp1.300.353.675) dicatat pada akun pendapatan usaha.

34. COMMITMENTS (continued)

- m. In January and November 2019, the Company entered into a finance lease agreement with the KOPKARA, where the KOPKARA provides leasing services for *HPE Simplivity Server 2 Nodes, Selective Pallet Racking 2040 PP* and *HPE D27000 Disk Enclosure* to the Company. Those agreements expire in 2023, 2020 and 2024, respectively. The rental fee are Rp1,560,000,000, Rp720,000,000 and Rp1,372,000,000, respectively and recorded as additional fixed assets in 2019. The company has the option to purchase capital goods when this agreement expires. For fixed assets that have been ended in 2020, the Company decided to purchase the assets.
- n. On February 9, 2018, the Company entered into an agreement with PT BukaLapak.com for products distribution service to Agen BukaLapak (AGL) by Agen BukaLapak system. AGL are customers that have been registered in Agen BukaLapak system where they have selling facilities. In this case, PT BukaLapak.com act as an online marketplace provider where AGL could buy products that has been sold by the Company from www.bukalapak.com site. This agreement has three addendums which the latest one state that the agreement will expire in September 30, 2021. However, on September 30, 2020 the Company and Bukalapak agreed to terminate this agreement. Total revenue, gross profit and profit before tax that was recognized by the Company in 2020 relating to this agreement is amounting to Rp690,247 million, Rp90,134 million and Rp17,247 million, respectively.
- o. On July 1, 2019, the Company entered into an agreement with PT Shanghiang Perkasa ("SHP") to perform sugar milling services for SHP. This agreement will expire on June 30, 2022. If one party decides not to renew the agreement, it must notify other party in writing, 1 (one) month before the agreement ends. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp1,173,216,000 (2020: Rp1,300,353,675) and was recorded in the revenue account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERIKATAN (lanjutan)

- p. Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan membuat perjanjian *Partner Managed Cloud* (PMC) dengan PT Soltius Indonesia dimana PT Soltius Indonesia memberikan lisensi piranti lunak SAP ECC6 kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 6 tahun sejak Januari 2019 dan akan berakhir pada bulan Desember 2024. Jumlah biaya lisensi tersebut Rp25.800.000.000. Perusahaan mencatat biaya tersebut sebagai aset takberwujud pada tahun 2019. Perusahaan memiliki opsi untuk melanjutkan perjanjian tersebut jika perjanjian ini berakhir.
- q. Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutrition Indonesia untuk memproduksi sambal tabur. Perjanjian ini akan berakhir tanggal 1 Januari 2024. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp229.206.096 (2020: Rp161.376.192) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- r. Pada tanggal 9 November 2020, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT.Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") dan PT Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM"). Perjanjian ini berakhir pada tanggal 3 Desember 2021 dan otomatis diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp1.349.321.100 (2020: Rp502.694.400) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- s. Pada bulan Januari, Mei, September dan Oktober 2020, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa *HPE Memory Kit, Battery Forklift, Genset 30 Kva* dan *Server HPE Simplivity 380 Gen10 Node* kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian akan berakhir masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2023 dan tahun 2025. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp335.492.112, Rp366.360.000, Rp90.000.000 dan Rp.904.500.000.

34. COMMITMENTS (continued)

- p. On December 27, 2018, the Company entered into a *Partner Managed Cloud* (PMC) agreement with PT Soltius Indonesia where PT Soltius Indonesia granted SAP ECC6 software licenses to the Company. This agreement is effective for 6 years from January 2019 and will expire in December 2024. The total license fee in Rp25,800,000,000. The Company recorded the fee as intangible assets in 2019. The company has the option to continue the agreement if this agreement expires.
- q. On January 1, 2020, the Company entered into an agreement with PT Heavenly Nutrition Indonesia to produce chilli powder. This agreement will expire on January 1, 2024. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp229,206,096 (2020: Rp161,376,192) and was recorded in the revenue account.
- r. On November 9, 2020, the Company entered into an agreement with PT Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM") to perform sugar milling services for PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") AND PT. Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM"). This agreement which expired on December 3, 2021 and is automatically extended unless one party decides to terminate the agreement with a 1 (one) month notice prior to the expiry date. Total manufacturing fee earned by the Company in 2021 amounted to Rp1,349,321,100 (2020: Rp502,694,400) and was recorded in the revenue account.
- s. On January, May, September and October 2020, the Company entered into a lease agreement with KOPKARA, where KOPKARA will provide HPE memory kit, battery forklift, Genset 30 Kva, and Server HPE simplivity 380 Gen10 Node rental services to the Company. Those agreements will expire in 2022, 2023, 2023 and 2025, respectively. The rental fee are Rp335,492,112, Rp366,360,000, Rp90,000,000 and Rp904,500,000, respectively.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERIKATAN (lanjutan)

- t. Pada bulan Juni dan Agustus 2021, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa Battery Forklift MIDAC, Battery Forklift AH-Linde, dan Server Simplivity kepada Perusahaan. Perjanjian perjanjian akan berakhir masing-masing pada tahun 2024, 2024 dan tahun 2026. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp48.000.000, Rp69.000.000 dan Rp729.000.000.
- u. Pada bulan Juni 2021, Entitas Anak - PT Tira Satria Niaga (TSN) membuat perjanjian kerjasama dengan PT Tokopedia untuk layanan platform jual beli (*marketplace*) sebagai *official store*. Atas kerja sama ini, TSN akan dikenakan biaya sebesar 5% untuk seluruh penjualan produk. Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 tahun dan akan diperpanjang otomatis, selama tidak ada pengakhiran dari salah satu pihak. Jumlah beban *platform fee* pada tahun 2021 sebesar Rp166.492.763 dicatat pada akun beban umum dan administrasi.
- v. Pada bulan Juni dan Desember 2021, Entitas Anak - PT Tira Satria Niaga (TSN) membuat perjanjian kerjasama dengan PT Digital Global Niaga/Blibli.com untuk layanan platform jual beli (*marketplace*) melalui Retail - Tiramart dan *Smart Family* yang terbagi atas 3 kategori *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), *Mainan Edukasi*, dan *Home Living* (Tiramart) serta *Mainan Edukasi*, *Home Living*, dan *Beauty* (*Smart Family*). Atas kerja sama ini TSN akan dikenakan biaya sebesar 3% setiap transaksinya. Perjanjian ini tetap berlaku dan mengikat bagi para pihak selama salah satu pihak tidak ada yang menghendaki untuk mengakhiri perjanjian ini. Jumlah beban *platform fee* pada tahun 2021 sebesar Rp23.332.601 dicatat akun beban umum dan administrasi.

34. COMMITMENTS (continued)

- t. In June and August 2021, the Company entered into a lease agreement financing with KOPKARA, where KOPKARA provides Battery Forklift rental services MIDAC, AH-Linde Forklift Battery, and Simplivity Server to the Company. The agreement agreement will expire in 2024, 2024 and 2026, respectively. Total fees the rental amounted to Rp.48,000,000, Rp.69,000,000 and Rp729,000,000, respectively.
- u. In June 2021, the Subsidiary - PT Tira Satria Niaga (TSN) entered into an agreement with PT Tokopedia for marketplace services as official store. In this agreement, TSN will be charged a fee of 5% for all selling products. This agreement is valid for 1 year and will be automatically extended, as long as there is no termination from either party. Total expenses of platform fee in 2021 amounting to Rp166,492,763 was recorded in general and administrative expense account.
- v. In June and December 2021, the Subsidiary - PT Tira Satria Niaga (TSN) entered into an agreement with PT Digital Global Niaga/Blibli.com for marketplace services through Retail - Tiramart and Smart Family which is divided into 3 categories Fast Moving Consumer Goods (FMCG), Educational Toys, and Home Living (Tiramart) as well as Educational Toys, Home Living, and Beauty (Smart Family). In this agreement, TSN will be charged a fee of 3% for each transaction. This agreement shall remain effective to and bind the parties hereto, provided that neither party intends to terminate. Total expenses of platform fee in 2021 amounting to Rp23,332,601 was recorded in general and administrative expense account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

34. PERIKATAN (lanjutan)

- w. Pada tanggal 20 September 2021 dan Desember 2021, Entitas Anak - PT Tira Satria Niaga (TSN) membuat perjanjian kerjasama dengan PT Inti Digital Logistic untuk layanan gudang yang meliputi proses penerimaan barang, penyimpanan barang, packing barang dan penyerahan barang. Selain itu terdapat kerjasama dalam jasa layanan kurir yang dilakukan oleh mitra kurir PT Inti Digital Logistic untuk pengiriman barang ke konsumen. Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir pada tanggal 15 Juni 2023 dan otomatis akan diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah beban distribusi pengiriman pada tahun 2021 sebesar Rp11.628.467.010 dicatat pada akun beban penjualan.
- x. Pada tanggal 21 Mei 2021 dan Desember 2021, Entitas Anak - PT Tira Satria Niaga (TSN) membuat perjanjian kerjasama dengan PT Ion Pay Networks untuk layanan sistem dan jaringan yang aman atas solusi pembayaran kepada TSN yang terdiri dari *credit card* dan *transfer payment*. Selain itu, terdapat kerjasama dalam jasa Solusi *Fraud Detection* untuk mendeteksi transaksi yang berpotensi kecurangan. Atas kerja sama ini TSN akan dikenakan biaya berdasarkan tipe pembayaran. Perjanjian kerjasama ini berlaku 1 tahun dan akan diperpanjang otomatis, selama tidak ada pengakhiran dari salah satu pihak. Jumlah beban *transaction fee* pada tahun 2021 sebesar Rp441.486.215 dicatat pada akun beban umum dan administrasi.

34. COMMITMENTS (continued)

- w. In September 20, 2021 and December 2021, the Subsidiary - PT Tira Satria Niaga (TSN) entered into an agreement with PT Inti Digital Logistics for warehouse services which include the process of receiving goods, storing goods, packing goods and delivering goods. In addition, there is cooperation in courier services carried out by courier partners PT Inti Digital Logistics for delivery of goods to consumers. In this agreement. This agreement will expire on the June 15, 2023 and will automatically be extended again. If one of the parties decides not to extend the agreement, If one of the parties decides to terminate the agreement with 1 (one) month notice prior to expiry date. Total expenses of distribution in 2021 amounting to Rp11,628,467,010 was recorded in selling expense account.
- x. On May 21, 2021 and December 2021, the Subsidiary - PT Tira Satria Niaga (TSN) entered into an agreement with PT Ion Pay Networks for secure system and network services for payment solutions to TSN consisting of credit cards and transfer payments. In addition, there is cooperation in Fraud Detection Solution services to detect transactions that have the potential to be fraudulent. In this agreement, TSN will be charged a fee based on type of payment. This agreement is valid for 1 year and will be automatically extended, as long as there is no termination from either party. Total expenses of transaction fee in 2021 amounting to Rp441,486,215 was recorded in general and administrative expense account.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2021		2020		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	AS/US\$ 721.435,04	10.294.163.785	AS/US\$881.125,68	12.428.286.513	Cash and cash equivalents
		10.294.163.785		12.428.286.513	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	AS/US\$310.891,04	4.436.107.359	AS/US\$125.492,32	1.770.069.087	Trade payables
Utang lain-lain	AS/US\$49.313,75	703.657.940	AS/US\$93.658,84	1.321.058.014	Other payables
Aset - neto		5.154.398.486		9.337.159.412	Asset - net

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa jangka pendek dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak berelasi, piutang karyawan non-manajerial, dan liabilitas jangka panjang lainnya dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company and its Subsidiaries import gas cylinders, merchandise, spare parts and raw materials to be used in the manufacture of their products. As of December 31, 2021 and 2020, the Company and its Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between parties who are willing and have an adequate knowledge through a fair transaction (arm's length transaction), other than in a forced or liquidation sale. Fair value is obtained from quoted market price, discounted cash flow model, and other valuation models.

Fair values of cash and cash equivalents, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties, other assets, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term lease liabilities and short-term employee benefits approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Due from related parties, receivables from non-managerial employees and other non-current liabilities are subject to market interest rates, therefore, the fair values approximate their carrying amounts.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk kelompok instrument keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Instrument keuangan yang dicatat pada biaya yang diamortisasi

Investasi jangka panjang diukur pada nilai wajar berdasarkan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar investasi jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp54.801.789.750 dan masuk dalam kategori level 2 pada hirarki nilai wajar.

2. Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai wajar dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan tingkat suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit dan jatuh tempo yang sama. Nilai wajar liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp45.474.179.762 dan masuk dalam kategori level 2 pada hirarki nilai wajar.

BGI memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan dalam liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. Financial instruments carried at amortized cost

Fair values of long term investments are estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs. The fair value of long term investments as of December 31, 2021 amounted to Rp54,801,789,750 and were categorized as level 2 in the fair value hierarchy.

2. Lease liabilities

Fair values of lease liabilities are estimated by discounting future cash flow using prevailing interest rates from observable market transactions for instruments with the same terms, credit risk and maturity. The fair value of lease liabilities as of December 31, 2021 amounted to Rp45,474,179,762 and were categorized as level 2 in the fair value hierarchy.

BGI has long-term security deposit liabilities for gas cylinders which are non-interest bearing. The fair values of security deposits in non-current liability are the same as the carrying amounts as the fair values cannot be reliably estimated.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In conducting day-to-day activities, the Company and its Subsidiaries are exposed to various financial risks, mainly market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. In general, the Company and its Subsidiaries' financial risk management policy focuses on uncertainties in the financial market and aims to minimize the potential losses that could impact the financial performance of the Company and its Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries' policy prohibits derivative transactions for speculative purposes.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko

- i. Risiko pasar
 - a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Saat ini, risiko Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan pada Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5,00% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp257.719.722, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas aset moneter dalam mata uang Rupiah.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management

- i. Market risk
 - a. Foreign exchange risk

The reporting currency of the Company and its Subsidiaries is Rupiah. The Company and its Subsidiaries are exposed to foreign exchange risk because the costs of certain products and raw materials are denominated in United States Dollar or the price is significantly influenced by the changes in foreign currency (mainly US Dollar) as quoted in the international market.

The Company and its Subsidiaries will be exposed to foreign exchange risk if the purchases of products and raw materials denominated in currency other than Rupiah are not aligned in terms of amount and/or timing.

Currently, the Company and its Subsidiaries are not significantly exposed to foreign exchange risk due to the immaterial volume of purchases denominated in foreign currency. The Company and its Subsidiaries' foreign currency exposures are disclosed in Note 35 to the consolidated financial statements.

The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

As of December 31, 2021, based on simple simulation, if US Dollar strengthens or weakens by 5.00% vis-a-vis the Rupiah with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be lower or higher by about Rp257,719,722 mainly as the impact of gain or loss on foreign exchange arising from the translation of the foreign currency monetary net into Rupiah currency.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

i. Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp181.968.076 sebagai akibat dari lebih rendah atau tinggi suku bunga deposito dan pinjaman.

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

i. Market risk (continued)

b. Interest rate risk

The exposure to interest rate risk arises from the Company's loans for working capital purposes and time deposits of the Company and a Subsidiary. The floating interest rates of loans and time deposits do not expose significantly the Company and Subsidiary to fair value interest rate risk but they are exposed to cash flow risk.

As of December 31, 2021, based on simple simulation, if interest rate decreases or increases by 0.25% with all other variables held constant, the profit before tax for the current period will be lower or higher by about Rp181,968,076 as the result of lower or higher interest rate of time deposits and loans.

ii. Credit risk

The Company and its Subsidiaries are exposed to credit risk mainly from credits granted to their customers. To minimize this risk, the Company and its Subsidiaries set a policy to ensure the sales of their products are made only to reliable customers with good credit history. Based on the Company and its Subsidiaries' policy, all customers who will purchase on credit should pass the credit verification procedures.

The Company also requires the sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, the Company and its Subsidiaries continuously monitor their credit portfolio and aging of receivables, and manage the collection of receivables.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	325.744.522.495	-	-	325.744.522.495	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	431.868.949.682	-	-	431.868.949.682	Short-term investment
Piutang usaha	924.992.345.498	251.009.404.573	12.453.819.707	1.188.455.569.778	Trade receivables
Piutang lain-lain	205.669.734.030	-	-	205.669.734.030	Other receivables
Piutang pihak berelasi	775.510.703	-	-	775.510.703	Due from related parties
Investasi jangka panjang	54.801.789.750	-	-	54.801.789.750	Long-term investment
Aset lain-lain	1.575.423.629	-	-	1.575.423.629	Other assets

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	1.051.601.901.692	-	-	1.051.601.901.692	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	65.240.035.403	-	-	65.240.035.403	Short-term investment
Piutang usaha	845.553.193.896	199.450.974.704	13.183.583.554	1.058.187.752.154	Trade receivables
Piutang lain-lain	231.580.081.936	-	-	231.580.081.936	Other receivables
Piutang pihak berelasi	44.886.027	-	-	44.886.027	Due from related parties
Aset lain-lain	1.051.632.742	-	-	1.051.632.742	Other assets

Sehubungan dengan penempatan dari kas dalam lembaga keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi hanya dengan lembaga keuangan yang sehat secara finansial.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

ii. Credit risk (continued)

The maximum credit risk exposure is reflected in the carrying amount of each financial asset before deducting the allowance for impairment losses in the consolidated statements of financial position.

With respect to placements of cash in financial institutions, the Company and Subsidiaries transact only with financially sound financial institutions.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

ii. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain, berkaitan dengan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap kerugian dari kemungkinan kegagalan pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, risiko kredit maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya sebesar nilai tercatat aset moneter mereka terutama terdiri dari kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka, investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki liabilitas yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa jangka pendek serta beban akrual dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun, liabilitas uang jaminan, liabilitas sewa jangka panjang dan liabilitas jangka panjang lainnya.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management (continued)

ii. Credit risk (continued)

Credit risk arising from the financial assets, which include cash and cash equivalents, trade and other receivables, due from related parties and other assets, relates to the Company and Subsidiaries' exposure to losses from the possible default of the counterparties.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company and Subsidiaries' maximum credit risk amounted to the carrying value of their monetary assets mainly consisting of cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade and other receivables, due from related parties, and other assets.

iii. Liquidity risk

Liquidity risk arises if the Company and its Subsidiaries have difficulty in getting financial resources to finance their capital expenditures and to manage loans that are maturing. Liquidity risk management means maintaining adequate cash and cash equivalents.

The Company and its Subsidiaries manage liquidity risk by continuously monitoring the actual cash flows against the cash flow projections, and monitoring the maturity dates of the financial assets and liabilities. In addition, the Company and its Subsidiaries invest the excess cash in time deposits, short term investment and long term investment with maturity periods aligned to their financial liabilities.

The Company and its Subsidiaries have liabilities consisting of trade payables, other payables, current lease liabilities and accrued expenses with payment term of less than one year, security deposits, non-current lease liabilities and other non-current liabilities.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

iii. Risiko likuiditas (lanjutan)

iii. Liquidity risk (continued)

Profil jatuh tempo liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

The maturity profile of financial liabilities is as follows:

31 Desember 2021/December 31, 2021

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity				Jumlah/ Total	
	≤ 1 tahun/ year	≥ 1- 3 tahun/ years	≥ 3 tahun/ years			
Utang usaha	-	1.047.507.587.549	-	-	1.047.507.587.549	Trade payables
Utang lain-lain	-	78.726.471.881	-	-	78.726.471.881	Other payables
Beban akrual	-	47.986.227.949	-	-	47.986.227.949	Accrued expenses
Uang jaminan	-	-	-	211.644.329.689	211.644.329.689	Security deposits
Liabilitas sewa jangka pendek	-	21.657.604.915	-	-	21.657.604.915	Lease liabilities - current
Liabilitas sewa jangka panjang	-	-	20.328.285.555	3.488.289.292	23.816.574.847	Lease liabilities - non current
Jumlah liabilitas	-	1.195.877.892.294	20.328.285.555	215.132.618.981	1.431.338.796.830	Total liabilities

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity				Jumlah/ Total	
	≤ 1 tahun/ year	≥ 1- 3 tahun/ years	≥ 3 tahun/ years			
Utang usaha	-	1.039.934.109.076	-	-	1.039.934.109.076	Trade payables
Utang lain-lain	-	77.194.862.861	-	-	77.194.862.861	Other payables
Beban akrual	-	106.063.507.027	-	-	106.063.507.027	Accrued expenses
Uang jaminan	-	-	-	212.280.679.711	212.280.679.711	Security deposits
Liabilitas sewa jangka pendek	-	21.365.715.848	-	-	21.365.715.848	Lease liabilities - current
Liabilitas sewa jangka panjang	-	-	23.846.656.957	6.160.875.028	30.007.531.985	Lease liabilities - non current
Jumlah liabilitas	-	1.244.558.194.812	23.846.656.957	218.441.554.739	1.486.846.406.508	Total liabilities

iv. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

iv. Changes in liabilities arising from financing activities

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flow are as follows:

	Desember 31 2020/ December 31, 2020	Arus Kas/ Cash flow	Arus non kas/ Non-Cash flow *)	Desember 31 2021/ December 31, 2021	
Liabilitas sewa	51.373.247.833	(26.792.210.465)	20.893.142.394	45.474.179.762	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	51.373.247.833	(26.792.210.465)	20.893.142.394	45.474.179.762	Total liabilities from financing activities

*) merupakan kombinasi atas penambahan aset hak guna, beban bunga tahun berjalan dan penghentian sewa/
represent combination of addition right of use asset, interest expense during the year and discontinued of lease.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

- iv. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2019/ December 31 2019	Efek penerapan standar akuntansi baru/ Effect adoption new accounting standards	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash Flow	Arus non kas/ Non-Cash flow *)	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang bank dan cerukan	25.000.000.000	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	-	Bank loans and overdraft
Liabilitas sewa	-	63.414.200.428	63.414.200.428	(31.084.996.845)	19.044.044.250	51.373.247.833	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari dari aktivitas pendanaan	25.000.000.000	63.414.200.428	88.414.200.428	(56.084.996.845)	19.044.044.250	51.373.247.833	Total liabilities from financing activities

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

38. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan nilai wajar investasi	868.949.682	240.035.403
Perolehan aset tetap	-	2.587.950.000
Perolehan aset hak guna	17.325.039.363	15.303.982.970

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

- iv. Changes in liabilities arising from financing activities (continued)

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flow are as follows (continued):

Capital Management

The primary objective of the Company and its Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize the shareholder value.

The Company is required under its loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with as of December 31, 2021 and 2020.

The Company and its subsidiaries can adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for capital management for the years ended December 31, 2021 and 2020.

38. NON-CASH ACTIVITIES

Supplemental disclosures representing non-cash activities are as follows:

Non-cash activities:
Unrealized gain on increase in fair value of investment
Acquisition of fixed asset
Acquisition of right-of-use assets

*) merupakan kombinasi atas penambahan aset hak guna, beban bunga tahun berjalan dan penghentian sewa/
represent combination of addition right of use asset, interest expense during the year and discontinued of lease.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan Untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed In Rupiah, unless otherwise stated)**

39. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta No. 6 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., tanggal 7 Januari 2022, perubahan susunan Komisaris Perusahaan pada tanggal 7 Januari 2022 telah diberitahu dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam surat No. AHU-AH.01.03-0050565 tanggal 24 Januari 2022. Bambang Setiawan sebagai Komisaris Independen digantikan oleh Harry Pramono efektif 7 Januari 2022.

39. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

This Covid-19 pandemic has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Company and its Subsidiaries' operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Company and its Subsidiaries is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company and its Subsidiaries.

40. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Notarial Deed No. 6 of Miki Tanumiharja, S.H., dated January 7, 2022, the change in the composition of the Company's Board of Commissioners as of January 7, 2022, was notified to and accepted by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in letter No. AHU-AH.01.03-0050565 dated January 24, 2022. Bambang Setiawan, a Independent Commissioner was replaced by Harry Pramono effective January 7, 2022.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Tigaraksa Satria Tbk (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada entitas anak dicatat dengan metode biaya, disajikan untuk dapat menganalisa hasil usaha entitas induk saja (lihat Lampiran 1 - 5).

Informasi keuangan tambahan PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Tigaraksa Satria Tbk dan entitas anaknya.

The Company published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk (Parent Entity) in which the investments in subsidiaries are accounted for under cost method, is prepared in order that the parent entity's results of operations can be analyzed (see Attachments 1 - 5).

The supplementary financial information of PT Tigaraksa Satria Tbk should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Tigaraksa Satria Tbk and its subsidiaries.

PT TIGARAKSA Satria Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA Satria Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	227.017.484.471	877.562.051.710	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	355.126.606.806	40.083.803.587	Short-term investment
Piutang usaha - neto			Trade receivables – net
Pihak berelasi	200.432.017	-	Related parties
Pihak ketiga	1.167.946.714.858	1.044.369.230.372	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	3.093.669.667	6.820.121.867	Related parties
Pihak ketiga	195.919.754.738	223.988.396.111	Third parties
Persediaan - neto	825.559.076.932	624.852.607.573	Inventories - net
Pajak dibayar di muka dan tagihan pajak	9.806.874.828	11.531.799.401	Prepaid taxes and claims for tax refunds
Biaya dibayar di muka dan uang muka	12.677.211.358	13.078.506.885	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar	2.797.347.825.675	2.842.286.517.506	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	1.461.638.952	4.337.906.746	Due from related parties
Aset pajak tangguhan - neto	562.275.978	11.383.187.357	Deferred tax assets - net
Penyertaan saham pada Entitas Anak ¹⁾	40.329.516.500	30.330.516.500	Investments in shares of stock of subsidiaries ¹⁾
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp95.642.312.800 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp101.504.408.242)	22.520.787.067	18.854.927.432	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp95,642,312,800 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp101,504,408,242)
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp80.821.429.581 pada tanggal 31 Desember 2020	56.687.463.329	59.708.983.489	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp80,821,429,581 as of December 31, 2020
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp4.849.197.323 pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp41.653.643.798)	14.121.846.299	18.510.114.132	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp4,849,197,323 as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp41,653,643,798)
Uang jaminan	4.422.893.950	2.896.476.750	Security deposits
Aset pensiun	15.879.198.000	16.523.525.000	Pension asset
Dana pensiun	79.866.231.344	82.707.733.186	Pension fund
Aset lain-lain	329.954.787	438.119.081	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	236.181.806.206	245.691.489.673	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	3.033.529.631.881	3.087.978.007.179	TOTAL ASSETS

*) Dicatat menggunakan metode biaya.

*) Recorded using cost method.

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	103.620.813.790	101.920.344.740	Related party
Pihak ketiga	920.777.133.724	947.403.273.231	Third party
Utang pajak	39.337.835.876	79.460.651.860	Taxes payable
Utang lain-lain	67.931.487.406	74.638.466.562	Other payables
Liabilitas sewa jangka pendek	20.028.900.371	19.745.642.485	Current lease liabilities
Beban akrual	34.974.718.732	104.719.201.520	Accrued expenses
			Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	37.196.042.210	50.615.550.886	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.223.866.932.109	1.378.503.131.284	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Uang jaminan	835.716.264	885.755.561	Security deposits
Liabilitas sewa jangka panjang	22.440.139.736	27.812.276.337	Non-current lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	70.433.398.000	95.115.490.000	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	93.709.254.000	123.813.521.898	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.317.576.186.109	1.502.316.653.182	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp100 par
Rp100 per saham			value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
918.492.750 saham	91.849.275.000	91.849.275.000	918,492,750 shares
Tambahan modal disetor	9.056.550.000	9.056.550.000	Additional paid-in capital
Selisih dari perubahan ekuitas			Differences due to changes in the equity
entitas anak	(60.830.013.000)	(60.830.013.000)	of a subsidiary
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	18.369.855.000	18.369.855.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.657.507.778.772	1.527.215.686.997	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.715.953.445.772	1.585.661.353.997	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.033.529.631.881	3.087.978.007.179	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
PENDAPATAN	11.327.707.938.755	12.144.514.980.070	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(10.114.897.938.471)	(10.626.546.005.714)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.212.810.000.284	1.517.968.974.356	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(561.182.686.935)	(737.875.597.877)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(208.569.228.939)	(211.099.320.375)	General and administrative expenses
Beban bunga dan provisi bank	(4.681.466.647)	(4.911.678.612)	Interest expense and related bank charges
Pendapatan dividen	59.838.676.400	73.472.805.200	Dividend income
Penghasilan bunga	13.885.306.876	31.695.336.469	Interest income
Pajak final	(3.707.695.145)	(6.533.025.835)	Final tax
Penghasilan/(beban) operasi lainnya	48.305.400.979	(50.844.075.644)	Other operating income/(expense)
	<u>(656.111.693.411)</u>	<u>(906.095.556.674)</u>	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	556.698.306.873	611.873.417.682	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(104.209.967.138)	(128.113.121.011)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	452.488.339.735	483.760.296.671	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	10.847.618.000	(9.102.152.000)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan yang terkait	(2.386.475.960)	2.002.473.440	Related income tax
	<u>8.461.142.040</u>	<u>(7.099.678.560)</u>	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK			OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE) - AFTER TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	460.949.481.775	476.660.618.111	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT TIGARAKSA SATRIA TBK (ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA TBK (PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
for the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Changes in the Equity of a Subsidiary	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated*)		
Saldo per 31 Desember 2019	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.315.647.624.754	1.374.093.291.754	Balance as of December 31, 2019
Efek penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	(3.322.122.118)	(3.322.122.118)	Effect adoption of new accounting standards
Saldo per 1 Januari 2020, disajikan kembali	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.312.325.502.636	1.370.771.169.636	Balance as of January 1, 2020, as restated
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	483.760.296.671	483.760.296.671	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	(7.099.678.560)	(7.099.678.560)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	-	-	-	-	(261.770.433.750)	(261.770.433.750)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2020	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.527.215.686.997	1.585.661.353.997	Balance as of December 31, 2020
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	452.488.339.735	452.488.339.735	Profit for the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	8.461.142.040	8.461.142.040	Remeasurement of defined benefits obligation - net of deferred tax
Dividen kas	-	-	-	-	(330.657.390.000)	(330.657.390.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2021	91.849.275.000	9.056.550.000	(60.830.013.000)	18.369.855.000	1.657.507.778.772	1.715.953.445.772	Balance as of December 31, 2021

*) Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti

*) Unappropriated retained earnings includes remeasurement of defined benefits obligation

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.203.382.774.397	13.351.521.304.278	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(11.033.001.434.453)	(12.557.266.272.170)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Kas diperoleh dari operasi	170.381.339.944	794.255.032.108	<i>Cash provided by operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(118.054.271.338)	(90.426.931.032)	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran kurang bayar pajak terkait surat ketetapan pajak	(65.845.814.041)	-	<i>Payments of tax underpayment related with tax assessment</i>
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(13.518.745.435)	703.828.101.076	<i>Net cash (used in) provided by operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas	59.838.676.400	73.472.805.200	<i>Cash dividends received</i>
Penerimaan bunga	13.885.306.876	25.335.159.209	<i>Interest received</i>
Penerimaan royalti atas hak merek dagang	693.312.591	10.644.301.559	<i>Receipt of royalty on brand name</i>
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	-	692.725.271	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Penurunan/(kenaikan) rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-	1.000.796.000	<i>Decrease/(increase) in restricted cash in bank</i>
Perolehan aset tak berwujud	(989.608.750)	(1.525.778.780)	<i>Acquisition of intangible asset</i>
Perolehan aset tetap	(7.327.904.507)	(2.952.568.674)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penambahan kepemilikan entitas anak	(9.999.000.000)	(4.999.500.000)	<i>Addition of the subsidiary's shares</i>
Perolehan aset hak guna	(17.879.738.398)	-	<i>Acquisitions of right of use assets</i>
Penempatan investasi jangka pendek	(315.000.000.000)	(40.000.000.000)	<i>Placement of short-term investment</i>
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(276.778.955.788)	61.667.939.785	<i>Net cash (used in) provided by investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	-	(25.000.000.000)	<i>Payment of bank loans</i>
Pembayaran bunga dan provisi	(4.681.466.647)	(4.911.678.612)	<i>Payment of interest and related bank charges</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(24.908.009.369)	(30.297.178.445)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran dividen kas	(330.657.390.000)	(261.770.433.750)	<i>Cash dividends paid</i>
Kas neto digunakan untuk dari aktivitas pendanaan	(360.246.866.016)	(321.979.290.807)	<i>Net cash used in financing activities</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(650.544.567.239)	443.516.750.054	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	877.562.051.710	434.045.301.656	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	227.017.484.471	877.562.051.710	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Tersendiri yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016, memperkenankan metode biaya perolehan dan metode ekuitas sebagai metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri. Perusahaan menerapkan metode biaya perolehan dalam laporan keuangan tersendiri pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Sesuai dengan PSAK No. 4, Entitas Induk mencatat penyertaan pada entitas anak dengan menggunakan metode biaya perolehan. Entitas Induk juga mengakui dividen dari entitas anak pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4, "Consolidated and Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 regulates that when an entity elected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments in subsidiaries and associates are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

PSAK No. 4: Separate Financial Statements that became effective since January 1, 2016, allows the use of the cost method and equity method to record the investment in subsidiaries, joint ventures, and associates in the separate financial statements. The Company implemented cost method in the separate financial statements of the parent entity as of December 31, 2021 and 2020, and for the years then ended.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

In accordance with PSAK No. 4, the Parent Entity recorded the investments in subsidiaries using cost method. The Parent Entity also recognizes dividends from subsidiaries in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividends is established.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah)**

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai Entitas Anak yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1d atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki penyertaan saham pada Entitas Anak sebagai berikut:

Nama entitas/ <i>Entity name</i>	2021		2020	
	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
Langsung / <i>Direct</i>				
PT Blue Gas Indonesia (BGI)	99,99%	22.834.044.000	99,99%	22.834.044.000
PT Tira Satria Niaga (TSN)	99,98%	17.495.472.500	99,96%	7.496.472.500
Tidak langsung / <i>Indirect</i>				
PT Gazenta Niaga	99,90%	2.497.500.000	99,90%	2.497.500.000

2. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to Subsidiaries of the Company is disclosed in Note 1d to the consolidated financial statements.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has the following investments in shares of stock of Subsidiaries:

3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Entitas Induk dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan non-usaha dengan pihak berelasi.

Persentase terhadap jumlah aset/

	Jumlah/ <i>Total</i>		Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		
	2021	2020	2021	2020	
	Piutang lancar - usaha PT Tira Satria Niaga	200.432.017	-	0,01%	

Piutang usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dan tanpa bunga.

The above trade receivables arose from normal business transactions and is non-interest bearing.

	Jumlah/ <i>Total</i>		Persentase terhadap jumlah aset/ <i>Percentage to total assets</i>		
	2021	2020	2021	2020	
	Piutang lancar - non-usaha PT Blue Gas Indonesia PT Wyeth Indonesia PT Tira Satria Niaga	1.461.638.952 3.093.669.667 -	1.580.479.516 6.820.121.867 2.757.427.230	0,05% 0,10% -	

Piutang non-usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

The above non-trade receivables arose from normal business transactions and are non-interest bearing.

	Jumlah/ <i>Total</i>		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ <i>Percentage to total liabilities</i>		
	2021	2020	2021	2020	
	Utang usaha PT Blue Gas Indonesia PT Wyeth Indonesia	- 103.620.813.790	11.610.180.574 90.310.164.166	0,00% 7,86%	

Utang usaha tersebut di atas berasal dari transaksi usaha normal dan tanpa bunga.

The above trade payable arose from normal business transactions and is non-interest bearing.

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA Satria Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Manajemen kunci dan dewan komisaris

	Jumlah/Total	
	2021	2020
Gaji dan manfaat	13.881.605.324	12.103.734.053
Imbalan kerja jangka pendek	5.400.000.000	4.050.000.000
Imbalan kerja jangka pendek lainnya	45.050.000.000	36.400.000.000

Jumlah beban di atas merupakan kompensasi bruto bagi manajemen kunci (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris).

	Jumlah/Total	
	2021	2020
<u>Pendapatan royalti</u>		
PT Blue Gas Indonesia	9.965.246.883	10.759.683.009
<u>Penghasilan Sewa</u>		
PT Blue Gas Indonesia	1.486.009.000	1.305.675.000
PT Tira Satria Niaga	534.113.654	-
<u>Penggantian biaya teknologi Informasi</u>		
PT Blue Gas Indonesia	951.378.996	951.378.996
PT Tira Satria Niaga	224.741.268	-

Pendapatan royalti di atas untuk penggunaan merek dagang "Blue Gaz" yang dimiliki oleh Entitas Induk. Penghasilan sewa berasal dari sewa kantor dan gudang di Pulo Gebang.

Entitas Induk dan Entitas Anak menggunakan sistem akuntansi yang sama. Entitas Induk akan membayar biaya penggunaannya kepada vendor dan menagihkan porsi biaya kepada Entitas Anak tanpa margin.

	Jumlah/Total	
	2021	2020
Penjualan barang dagangan		
PT Tira Satria Niaga	38.752.326.215	-

Penjualan barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

**3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Key management and board of commissioners

	Persentase terhadap jumlah beban bersangkutan/ Percentage to total expenses	
	2021	2020
	4,03%	3,20%
	1,57%	1,07%
	13,07%	9,61%

The above amounts represent gross compensation to the key management (Board of Directors and Commissioners).

	Persentase terhadap jumlah penghasilan operasi lainnya/ Percentage to total other operating income	
	2021	2020
	26,22%	13,40%
	3,91%	1,63%
	1,41%	-
	2,50%	1,18%
	0,59%	-

The royalty income above is for using the brand name "Blue Gaz" owned by the Parent Entity. Rental income is due to the office and warehouse rent at Pulo Gebang.

Parent and Subsidiary using the same accounting system. The Parent will pay the usage cost to the vendor and bill a certain amount to the Subsidiaries without margin.

	Persentase terhadap jumlah penjualan/ Percentage to total sales	
	2021	2020
	0,34%	-

Sales of inventories above were made at prices and terms already agreed upon.

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah)**

**PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah)**

**3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

	Jumlah/Total	
	2021	2020
Pembelian barang dagangan		
PT Wyeth Indonesia	471.154.650.540	463.508.320.860
PT Blue Gas Indonesia	51.146.595.392	78.375.270.135

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

4. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan nilai wajar investasi	42.803.219	171.144.170
Perolehan aset hak guna	16.461.523.500	11.184.787.094

**3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Persentase terhadap jumlah pembelian/
Percentage to total purchases

	2021	2020
		4,37%
	0,47%	0,74%

Purchases of inventories
PT Wyeth Indonesia
PT Blue Gas Indonesia

Purchases of inventories above were made at prices and terms already agreed upon.

4. NON-CASH ACTIVITIES

Supplemental disclosures representing non-cash activities are as follows:

Non-cash activities:
Unrealized gain on increase in fair value of investment
Acquisition of right-of-use assets